

**MANAJEMEN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN  
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

**TESIS**



**Oleh :**

**EDI WURYANTO**

**NIM 502220016**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2024**

**MANAJEMEN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN  
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**EDI WURYANTO**

**NIM 502220016**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2024**

---

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Edi Wuryanto**, NIM 502220016, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 13 Mei 2024  
Surat Pernyataan



Edi Wuryanto  
NIM 502220016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Edi Wuryanto**, NIM 502220016 dengan judul: *“Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis.


Ponorogo, 13 Mei 2024

**Pembimbing 1**



**Prof. Mukhibat, M.Ag.**  
NIP. 197311062006041017

**Pembimbing 2**



**Dr. Umar Sidiq, M.Ag.**  
NIP. 197606172008011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PP/JPT/VII/2021  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@iainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Edi Wuryanto, NIM 502220016. Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Rabu dan dinyatakan LULUS.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Tasrif. M.Ag		29/5/2024
2	Dr. Muhammad Thoyyib, M.Pd		29/5/2024
3	Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag		29/5/2024
4	Dr. Umar Sidiq, M.Ag		29/5/2024

Ponorogo, Mei 2024  
Direktur Pascasarjana  
  
Dr. Muh. Tasrif. M.Ag  
NIP. 197401081999031001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **“Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”** ini yang membahas tentang peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

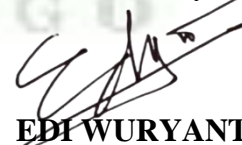
Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada isteri tercinta Siti Setyaningrum, dan anak-anak penulis atas semangat, dukungan, dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu bapak Prof. Mukhibat, M.Ag., selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Umar Sidiq, M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo Prof. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana, Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. dan Wakil Direktur Dr. Nur Kholis M.Ag, Ph.D,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr.Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, *āmīn*.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



**EDI WURYANTO**  
**NIM 502220016**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDI WURYANTO

NIM : 502220016

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam


Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, Juni 2024

Penulis,

  
EDI WURYANTO  
502220016

# MANAJEMEN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindarkan lagi, hal tersebut berdampak pada pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajarannya harus dapat menggunakan media ajar yang berbasis teknologi agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang ada. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar seseorang pendidik mampu menjalankan tugasnya secara profesional adalah kompetensi pendidik, seorang pendidik harus mampu memanfaatkan media berbasis teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya manajemen peningkatan kompetensi TIK guru karena nantinya akan mempermudah pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Karena dengan adanya manajemen peningkatan kompetensi TIK guru tersebut dapat mempermudah peningkatan kompetensi baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan yang dianggap mempunyai pengetahuan yang komprehensif tentang informasi yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teorinya M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *selecting* (pemilihan), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan yang diperoleh adalah: (1) Perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran yaitu asesmen lingkungan internal-eksternal, perumusan visi-misi kemudian penetapan media ajar, pengenalan sekaligus pelatihan media ajar berupa Canva yang dalam hal tersebut dilakukan dengan cara rapat anggota yang diikuti oleh seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit dan disepakati secara bersama. (2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran menggunakan empat mekanisme yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi yang diatur melalui pengorganisasian/*job description*, *sistem controlling*/ supervisi dan *sharing session* untuk mengoptimalkan pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru. (3) Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dilakukan melalui penilaian rencana program pembelajaran kemudian adanya pengawasan dan *controlling* di kelas serta refleksi dan rencana tindak lanjut dari evaluasi. Dari hasil evaluasi 20 orang guru sudah mengimplementasikan Canva dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, 3 orang guru mengimplementasikan Canva pada rencana pembelajaran, dan 1 orang guru belum mengimplementasikan pada rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci :** *Kompetensi TIK Guru, Pelatihan, Canva*



**CANVA TRAINING MANAGEMENT FOR IMPROVING  
INFORMATION TECHNOLOGY COMPETENCIES AND  
TEACHER COMMUNICATION IN LEARNING  
AT SAMBIT 1 SAMBIT PONOROGO STATE  
MIDDLE SCHOOL ABSTRACT**

This research is motivated by the unavoidable development of technology, this has an impact on education, especially in the learning process. Educators in their learning process must be able to use technology-based teaching media so as not to be left behind by existing technological advances. One of the things that educators must have so that an educator is able to carry out their duties professionally is the competence of educators, who are able to keep up with current developments so they are not left behind, namely being able to utilize technology-based media that is currently available to make learning easier. Therefore, there is a need for management to increase teacher ICT competency because it will make it easier for educators to increase their competency. Because with the management of increasing teacher ICT competence, it can facilitate increasing competence both in the aspects of planning, implementation and evaluation.

This research uses a qualitative case study approach. With data collection techniques: observation, documentation and in-depth interviews with informants who are considered to have comprehensive knowledge of information related to the research topic. Then analyzed using the theory of M.B Miles, A.M Huberman and J Saldana, namely data collection, data condensation, selection, data presentation, and drawing conclusions.

The aim of this research is to determine the planning, implementation and management evaluation of improving teacher ICT competency in learning through Canva training at SMP Negeri 1 Sambit.

Based on the research results, the findings obtained are: (1) Planning to increase teachers' ICT competency in learning, namely assessment of the internal-external environment, formulation of vision and mission and then determination of teaching media, introduction and training of teaching media in the form of Canva, which in this case was carried out by means of a member meeting attended by all teachers at SMP Negeri 1 Sambit and mutually agreed. (2) The implementation of increasing teacher ICT competency in learning uses four mechanisms, namely literacy, implementation, creation and collaboration which are regulated through organizing/job descriptions, controlling/supervision systems and sharing sessions to optimize the implementation of increasing teacher ICT competency. (3) Evaluation of increasing teachers' ICT competency in learning is carried out through assessment of learning program plans, then monitoring and controlling in the classroom as well as reflection and follow-up plans for the evaluation. From the evaluation results, 20 teachers have implemented Canva in lesson plans and lesson implementation, 3 teachers have implemented Canva in lesson plans, and 1 teacher has not implemented it in lesson plans and lesson implementation.

**Keywords:** *Teacher ICT Competency, Training, Canva*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	15

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi TIK Guru .....	17
1. Pengertian Kompetensi TIK Guru .....	17
2. Indikator Kompetensi TIK Guru .....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi TIK Guru .....	23
B. Pelatihan .....	24
1. Pengertian Pelatihan .....	24
2. Konsep Manajemen Pelatihan .....	25
C. Canva .....	28
1. Pengertian Canva .....	29
2. Fitur Canva .....	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Canva .....	31

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	41
E. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	44
F. Tahap Penelitian .....	46

## BAB IV PERENCANAAN PENINGKATAN KOMPETENSI TIK GURU

### DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN CANVA DI SMP NEGERI 1 SAMBIT

A. Data Umum .....	47
--------------------	----

B. Paparan Data .....	50
C. Analisis Data .....	60
D. Sinkronisasi dan Transformatif .....	65
<b>BAB V PELAKSANAAN PENINGKATAN KOMPETENSI TIK GURU</b>	
<b>DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN CANVA DI SMP</b>	
<b>NEGERI 1 SAMBIT</b>	
A. Paparan Data .....	67
B. Analisis Data .....	71
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	77
<b>BAB VI EVALUASI PENINGKATAN KOMPETENSI TIK GURU DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN CANVA DI SMP NEGERI</b>	
<b>1 SAMBIT</b>	
A. Paparan Data .....	79
B. Analisis Data .....	84
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	86
<b>BAB VII PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

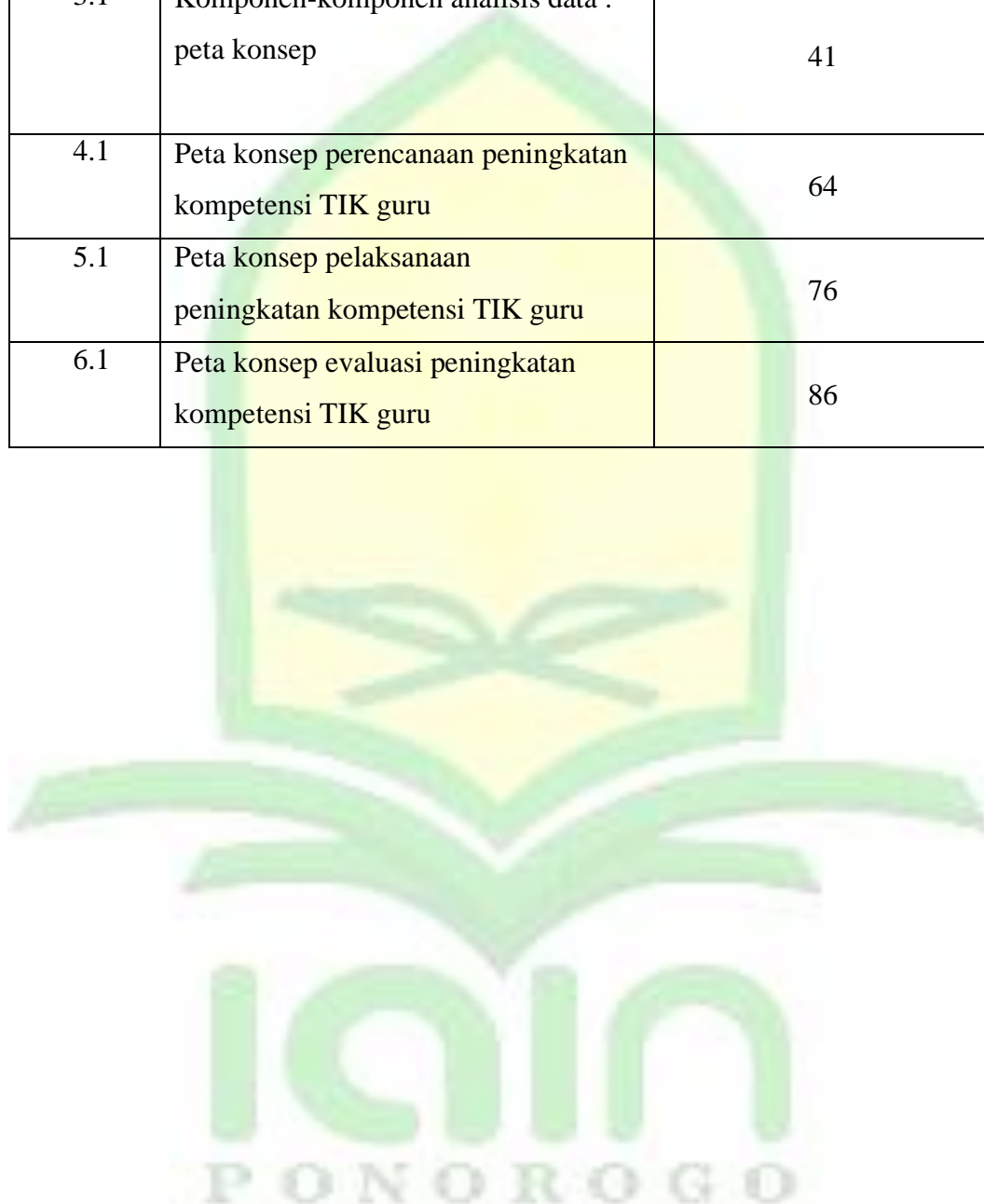
<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	12
3.1	Narasumber penelitian	41
4.1	Analisis lingkungan SWOT	56





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Komponen-komponen analisis data : peta konsep	41
4.1	Peta konsep perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru	64
5.1	Peta konsep pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru	76
6.1	Peta konsep evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru	86



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

### A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>B</i>	بدل	<i>Badala</i>
ت	<i>T</i>	تمر	<i>Tamr</i>
ث	<i>Th</i>	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	<i>J</i>	جمال	<i>jamal</i>
ح	<i>H</i>	حديث	<i>hadith</i>
خ	<i>Kh</i>	خالد	<i>khalid</i>
د	<i>D</i>	ديوان	<i>diwan</i>
ذ	<i>Dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>
ر	<i>R</i>	رحمن	<i>rahman</i>
ز	<i>Z</i>	زمزم	<i>zamzam</i>
س	<i>S</i>	سراب	<i>sarab</i>
ش	<i>Sh</i>	شمس	<i>shams</i>

ص	S	صبر	<i>sabr</i>
ض	D	ضمير	<i>damir</i>
ط	T	طاهر	<i>tahir</i>
ظ	Z	ظهر	<i>zuhr</i>
ع	'	عبد	<i>'abd</i>
غ	Gh	غيب	<i>ghayb</i>
ف	F	فقه	<i>fiqh</i>
ق	Q	قاضي	<i>Qadi</i>
ك	K	كأس	<i>ka's</i>
ل	L	لبن	<i>laban</i>
م	M	مزمارة	<i>mizmar</i>
ن	N	نوم	<i>Nawm</i>
هـ	H	هبطة	<i>habata</i>
و	W	وصل	<i>wasala</i>
ي	Y	يسار	<i>yasar</i>

## B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>i</i>	حسب	<i>hasiba</i>
اُ	<i>u</i>	كتب	<i>kutiba</i>

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا , ي	a	كاتب , قاضي	<i>katib, qada</i>
ي	i	كريم	<i>karim</i>
و	u	حروف	<i>huruf</i>

### D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ؤ	Aw	قول	<i>qawl</i>
ي	Ay	سيف	<i>sayf</i>
ي	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>Ghaniyy</i>
ؤ	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
ي	<i>i (nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-ghazali</i>

### E. Pengecualian

- Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: , transliterasinya: *akbar*, bukan '*akbar*.
- Huruf Arab ة (*ta' marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: , transliterasinya: *wizarat al-ta'lim*, bukan *wizarah al-ta'lim*. Namun jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta' marbutah* ditransliterasikan pada 'h', contoh:
  - المكتبة المنيرية *Al-maktabah al muniriyyah*
  - قلعة *Qal'ah*
  - دار وهدية *Dar wahbah<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Evi Muafiah, et.al. Buku Panduan Penulisan Tesis (Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo 2022), 11-14.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komponen kegiatan belajar mengajar yang memiliki peranan utama pada proses kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah media belajar mengajar. Media kegiatan belajar mengajar sudah menjadikan dirinya sebagai sumber belajar, hingga mengarahkan terwujudnya proses belajar mengajar secara individual oleh siswa. Maka dari itu, setiap guru sangat penting menentukan media belajar mengajar supaya bisa menyederhanakan pencapaian arah kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar seseorang pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik, yang mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan. yaitu mampu memanfaatkan media berbasis teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran. Apalagi sebagai seorang muslim, merupakan sebuah kewajiban dalam menuntut ilmu, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Seperti yang tertera pada Al-Quran Q.S. al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi*

---

<sup>2</sup> Fathur Rahman, Hj. Silvia Ratna, Wagino, dan Nur Alamsyah. “Pelatihan Pembuatan Presentasi Interaktif Menggunakan Prezi pada Guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri. Banjarmasin.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*. Volume 6 Nomor 2, 176. Desember 2020



*kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>3</sup>

Dalam persaingan pada era globalisasi ini, kemenangan ditentukan oleh mutu SDM. Mutu SDM itu sendiri ditentukan oleh pendidikan bermutu baik pada tingkat dasar, menengah maupun tinggi. Pendidikan memegang peranan kunci dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan cita-cita dan sumpah dari *founding fathers* kita untuk membangun suatu masyarakat Indonesia yang kuat, demokratis, mandiri, menghayati nilai-nilai untuk bersatu dalam kebhinekaan, menguasai ilmu dan teknologi, mampu bersaing dalam era kehidupan domestik dan global.<sup>4</sup>

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan sangat tidak mungkin untuk dihindari. Dalam dunia pendidikan teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring perkembangan zaman. TIK menyebabkan terjadinya pergerakan informasi tanpa batas yang dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru, belajar murid, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya. TIK menyebabkan perubahan peran guru yang tidak sekedar sebagai sumber dan pemberi ilmu pengetahuan, namun menjadikannya sebagai seorang fasilitator bahkan partner belajar murid. Di samping potensi yang memberdayakan, perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia.

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan memang tidak dapat dihindari lagi. Hampir di setiap komponen pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan TIK di dalamnya. Kondisi inilah yang menuntut para pendidik dan peserta didik untuk melek teknologi. Sehingga penguasaan teknologi informasi baik oleh guru

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 10.

<sup>4</sup> Muhammad Thoyib. "Strategi Peningkatan Mutu SDM Pendidikan Berdasarkan Sistem Broad Based Education dan High Based Education Menghadapi Tantangan Abad Ke-21 di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 8, no. 1 (2013): 16.

maupun siswa sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Namun masih banyak guru tidak memiliki keterampilan dalam teknologi informasi yang diperlukan, dan mereka juga tidak memiliki pelatihan khusus yang diperlukan untuk dapat menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Gogot Suharwoto mengatakan, saat ini teknologi masih sulit masuk di ruang-ruang kelas, disebabkan masih banyaknya guru-guru yang gagap teknologi (gaptek). Kompetensi TIK jumlah guru yang akrab dengan teknologi tak sampai 50 persen dari total guru yang ada. Itu terlihat dari pemetaan yang teranyar. Pemetaan tersebut mengadopsi sistem yang diterapkan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO). Yakni ada empat level, level satu ICT literasi, atau literasi Teknologi, Informasi, Komunikasi. Kedua, level ketika guru mampu mengoperasikan dan mengaplikasikannya dengan mudah. Level ketiga adalah level ketika guru sudah bisa membuat konten sendiri. Level keempat, guru sudah mampu menjadi trainer. Dari hasil pemetaan pihak Kemendikbud dari 28 ribu (guru) ternyata yang menguasai level 1 baru yang lolos 46%. Jadi memang kendala utama kompetensi menguasai masih di bawah 50%. Sementara untuk level kedua baru 14% yang bisa lolos. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat literasi teknologi informasi guru di Indonesia masih rendah dan masih dalam level satu, yaitu pemahaman tentang literasi teknologi informasi.<sup>5</sup>

Dewasa ini sebagai jawaban dan respon positif terkait perkembangan teknologi, pemerintah juga mengencangkan Kurikulum Merdeka, meskipun kurikulum terus mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi. Sebagai respon positif itulah pemerintah memberikan fasilitas berupa buku guru maupun buku siswa yang mudah diakses secara online oleh guru-guru maupun siswa, selain kemudahan dalam mengakses bahan ajar, guru-guru juga

---

<sup>5</sup> Fathurrohman. *Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah*, <https://fin.co.id/2020/02/07/kompetensi-guru-pada-teknologi-masih-rendah/>. 2020

dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif terutama menyikapi kebijakan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media berbasis komputer yaitu dengan cara guru melek teknologi. Guru harus mampu menerapkan, bahkan mampu mengembangkan inovasi media pembelajaran berbasis TIK, agar materi yang disajikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton, dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi, dan tidak membosankan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Kurniawan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur, menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN 5 Ponorogo merasakan banyak manfaat yang diperoleh ketika memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun manfaat penggunaan TIK dalam pembelajaran menurut guru SMPN 5 Ponorogo adalah: 1) memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran; 2) menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan; 3) guru melakukan persiapan satu kali saja, namun bisa dimanfaatkan untuk beberapa kelas; 4) menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan; 5) siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran; 6) meningkatkan motivasi belajar siswa; 7) menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien; 8) memperluas sumber belajar; 9) menambah wawasan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat TIK, dan 10) menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan sehingga tidak mudah dilupakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhson , Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun (2010), 1

<sup>7</sup> Kurniawan, Arie. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur". *Jurnal Teknodik*. (2019). Vol. 23 - Nomor 1: 60-61

Tuntutan nyata akan pentingnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat terlihat pada masa pandemic Covid-19, guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, dengan siswa belajar dari rumah. Dengan tidak adanya pertemuan tatap muka, maka guru akan kesulitan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya. Untuk itu, guru harus mampu berinovasi atau berkreasi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam situasi tersebut. Hal inilah TIK memegang peranan penting dalam menjawab permasalahan tersebut. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat mempresentasikan materi walaupun tidak tatap muka dengan siswanya. Dalam perkembangannya, pemanfaatan TIK tidak hanya pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring saja, pembelajaran secara luring juga akan menjadi lebih menarik jika penyajian materinya memanfaatkan TIK.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam setiap proses pembelajaran masih 4 dari 24 orang guru yang merancang atau mendesain media pembelajaran berbasis digital dan inovatif seperti Canva pada Silabus dan RPP, sehingga penggunaan media pembelajaran masih terkesan seadanya, saat ini masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sederhana yang kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak guru yang hanya mengandalkan buku paket sebagai media pembelajarannya, sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah. Hal ini juga ditambah dengan masih banyak guru yang mempunyai kemampuan dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah kurang sekitar ada 25% dari keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit. Demikian juga pada saat monitoring kegiatan pembelajaran rata-rata guru masih menggunakan metode ceramah atau belum memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kalau pun ada guru yang mampu menyajikan materi dengan memanfaatkan TIK, kebanyakan dalam pembuatan alat presentasi masih sebatas menggunakan media tertentu saja, yaitu microsoft powerpoint.

Dalam rangka memberikan alternatif penggunaan media TIK yang lebih menarik dan lebih bervariasi, dapat digunakan baik secara daring maupun



luring, serta dapat diakses siswa dengan mudah. Maka peneliti mempelajari penggunaan media lain selain powerpoint, yaitu media Canva.

Pelaksanaan pelatihan Canva di SMPN 1 Sambit dapat memberikan berbagai kelebihan, antara lain:

1. Peningkatan keterampilan desain grafis
2. Kreativitas dan inovasi
3. Penyajian materi yang menarik
4. Kemudahan akses
5. Penyajian informasi yang lebih efektif
6. Penyelarasan dengan teknologi modern

Dengan adanya pelatihan Canva kreatifitas penyampaian pembelajaran lebih variatif, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan siswa di era digital, dan dampaknya bisa memberikan bekal siswa dengan pengetahuan yang relevan dan terkini untuk menghadapi tantangan dunia desain modern. Guru dapat menghasilkan presentasi, infografis dan materi pembelajaran yang lebih menarik. Canva dapat diterapkan di semua mata pelajaran, P5, Mading, dan lain-lain<sup>8</sup>

Canva dapat diakses secara online, sehingga memungkinkan peserta untuk belajar dari mana saja dan kapan saja asalkan terhubung ke internet, Sehingga mempermudah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Desain visual yang menarik dapat membantu meningkatkan daya ingat informasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Saya bisa membuat projek pembelajaran berupa presentasi, video, infografis, poster, dan lain-lain. Dari Canva juga bisa membuat rancangan konten untuk modul ajar/RPP. Dengan Canva saya bisa mengembangkan kemampuan desain grafis untuk konten yang saya buat. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok atau mandiri dengan mudah dan desain yang kreatif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Informatika, pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, pada tanggal 5 Desember 2023



Banyak sekali manfaat setelah mengikuti pelatihan Canva. Canva membantu saya dalam mengembangkan kemampuan desain grafis yang lebih kreatif dan menarik. Lebih dari itu, dengan fitur yang tersedia sangat memudahkan membuat konten sesuai kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya turut serta dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan memasifkan media sosial terutama dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.<sup>11</sup>

Membantu meningkatkan keterampilan desain grafis guru dan siswa. Memungkinkan dalam mengekspresikan kreativitas melalui berbagai fitur dan template yang dapat disesuaikan. Merangsang kreativitas siswa dan guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dengan Canva, Guru dapat membuat presentasi yang menarik dan informatif. Guru dapat menggunakan Canva untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan efektif.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Manajemen Pelatihan Canva untuk Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru Prakarya, pada tanggal 5 Desember 2023

3. Bagaimana evaluasi pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan adanya target luaran yang dapat diperoleh tidak hanya dari segi manfaat teori, menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pengembangan konsep manajemen pelatihan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi guru, tetapi juga mampu memberikan manfaat praktis kepada:

1. Guru, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi TIKnya serta kualitas pembelajaran menggunakan media Canva.
2. Sekolah, untuk menambah referensi atau perbendaharaan sumber belajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis TIK.
3. Peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

#### **F. Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan manajemen peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran menggunakan teknologi di sekolah antara lain:

1. Yusnita Adelina Purba, Amin Harahap, *Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu*, Juli 2022, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06, No. 02, pp. 1325-1334

Penelitian ini menghasilkan temuan: a) Subjek penelitian adalah siswa dan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru matematika dan siswa kelas VIII SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Fokus pelatihan, untuk guru matematika. b) Siswa dan guru tertarik menggunakan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran, sehingga lebih mudah memahami materi Matematika dengan menggunakan desain Canva. Guru-guru memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan ini, Guru dan siswa menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dari 40 peserta yang hadir terdapat 36 orang (90%) menyatakan pembelajaran dengan aplikasi Canva sangat bermanfaat, dan 4 orang (10%) menyatakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Canva bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan aplikasi Canva sangat bermanfaat c) Melalui media Canva ini, peserta didik juga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan atas materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>13</sup>

2. Dilson, Noviardi, Lilik Suhery, Hanifah Asnur, Rini Yunita, Siska Arimadona, *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi TIK*, October 2020, *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.1 No. 4, pp. 385-395.

---

<sup>13</sup> Yusnita Adelina Purba, Amin Harahap. "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 06, No. 02, Juli 2022, pp. 1328,1333

Penelitian ini menghasilkan temuan: a) Pengetahuan guru tentang cara mengidentifikasi perangkat TIK, identifikasi sumber materi, dan memahami cara merancang media pembelajaran sesuai dengan standar kualitas media pembelajaran. Karena modul sudah diserahkan ke peserta pelatihan, jadi pemateri hanya menyampaikan pokok-pokok materi yang penting saja. Pada saat praktik, intensitas bertanya lebih sering terjadi karena merupakan kompetensi yang paling dibutuhkan guru. Selama praktik dilaksanakan, pemateri beserta tim dosen mendampingi guru-guru dalam menyelesaikan project medianya b) Meskipun antusias peserta pelatihan pada hari pertama dan kedua cukup bagus, tetapi tim pengabdian merasakan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru MTsN 1 Kota Payakumbuh masih belum optimal dan belum mencapai tujuan pelatihan yang sebenarnya. Oleh sebab itu saran untuk kegiatan pengabdian serupa adalah 1) tim pengabdian harus menyediakan modul praktik kerja sebelum pelatihan dimulai untuk dibaca dan dipahami oleh peserta, 2) RPP harus disediakan oleh masing-masing guru, untuk dianalisa, dan diedit selama praktik kerja, 3) Pelatihan serupa dapat dilakukan pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK, 4) media pembelajaran yang dirancang harus memenuhi standar kualitas media pembelajaran, 5) untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru, sebaiknya guru dikenalkan juga cara membuat presentasi bahan ajar menggunakan aplikasi lain baik secara *offline* maupun *online*, 6) alokasi waktu pelatihan perlu ditambah, 7) perlu dilakukan pretest dan posttest sebelum dilakukan pelatihan, dan 8) pengelompokkan peserta pelatihan berdasarkan usia produktif dengan usia tidak produktif sehingga meskipun terdapat beberapa guru yang tidak mengerti cara mengembangkan media pembelajaran terintegrasi TIK, pihak MTsN (Waka Kurikulum) dapat mengarahkan guru-guru tersebut untuk belajar dengan guru produktif yang masih memiliki kreativitas dan motivasi



belajar tinggi, sehingga pelatihan tuntas dan tercipta 1 guru bidang studi memiliki 1 RPP terintegrasi TIK.<sup>14</sup>

3. Rusdiana, R. Y., Putri, W. K & Sari, V. K., *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso*. (2021). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3) A  
 Penelitian ini menghasilkan temuan: a) Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi sosialisasi, praktek, dan evaluasi pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini guru SMPN 1 Tegalampel selaku peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran dengan Canva, peserta juga antusias selama kegiatan dan langsung menerapkan menggunakan Canva untuk mata pelajaran yang diampu b) Selain itu pelatihan memiliki tingkat efektifitas yang signifikan. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan informasi pengetahuan dan keterampilan terkait media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva.<sup>15</sup>
4. Irsan, Andi Lely Nurmaya.G, Adinda Pertiwi, Fina R , *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva*, Tahun 2021, *Jurnal Abdidas Vol 2 No 6*.

Penelitian ini menghasilkan temuan: Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan aplikasi Canva yakni dapat membantu guru dalam mengoptimalisasi kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman dan kemampuan baru kepada peserta dalam membuat media pembelajaran. Peserta/Guru meningkatkan kemampuan dalam bentuk melatih diri secara

---

<sup>14</sup> Dilson, Noviard, Lilik Suhery, Hanifah Asnur, Rini Yunita, Siska Arimadona. "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi TIK." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No. 4, October 2020. 393

<sup>15</sup> Rusdiana, R.Y. Putri, W. K & Sari, V. K. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso." (2021). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3) A 210, 212



mandiri. Selain itu diharapkan adanya kegiatan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta. Peserta pelatihan guru dari berbagai jenjang pendidikan.<sup>16</sup>

5. Andi Ichsan Mahardika\*, Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita, *Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring*, Agustus 2021, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 3.

Penelitian ini menghasilkan temuan: Pelatihan pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan Canva untuk optimalisasi pembelajaran daring bagi guru SMA Negeri 8 Banjarmasin. Agar kegiatan ini lebih optimal, maka diharapkan peserta meningkatkan kemampuan dalam bentuk melatih diri secara mandiri. Selain itu diharapkan adanya kegiatan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan Canva. Dari hasil pembelajaran daring bagi guru SMA Negeri 8 Banjarmasin diperoleh simpulan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran online menggunakan Canva melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, membaca materi pelatihan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran online selama kegiatan.<sup>17</sup>

Table 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota	Siswa dan guru tertarik menggunakan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran, sehingga lebih	1. Penggunaan aplikasi Canva sebagai kreasi media pembelajaran	1. Lembaga tempat penelitian 2. Peneliti terdahulu memfokuskan pelatihannya 3. Peneliti terdahulu metode kualitatif

<sup>16</sup> Irsan, Andi Lely Nurmaya.G, Adinda Pertiwi, Fina R. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva." *Jurnal Abdidias* Vol 2 No 6 Tahun 2021. 1416-1417

<sup>17</sup> Andi Ichsan Mahardika, Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita. "Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 3, Agustus 2021. 280

	Batu, Yusnita Adelina Purba, Amin Harahap,	mudah memahami materi Matematika dengan menggunakan desain Canva.	2. Jenjang pendidikan yang diteliti sama yaitu SMP	deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus.
2	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi TIK, Dilson, Noviard, Lilik Suhery, Hanifah Asnur, Rini Yunita, Siska Arimadona	Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru MTsN 1 Kota Payakumbuh masih belum optimal dan belum mencapai tujuan pelatihan yang sebenarnya.	1. Mengembangkan media pembelajaran terintegrasi TIK 2. Jenjang pendidikan yang diteliti setingkat	1. Lembaga tempat penelitian terdahulu di MTsN 1 Kota Payakumbuh, penelitian sekarang di SMPN 1 Sambit 2. Peneliti terdahulu memfokuskan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK, sedangkan peneliti sekarang secara khusus menggunakan Canva 3. Peneliti terdahulu metode atau pendekatan metode pelatihan PKM sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.
3	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. Rusdiana, R. Y., Putri, W. K & Sari, V. K.	Kegiatan pelatihan Canva guru SMPN 1 Tegalampel selaku peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran	1. Penggunaan aplikasi Canva sebagai kreasi media pembelajaran 2. Jenjang pendidikan yang diteliti sama yaitu SMP	1. Lembaga tempat penelitian terdahulu di SMPN 1 Tegalampel, penelitian sekarang di SMPN 1 Sambit 2. Peneliti terdahulu memfokuskan pelatihannya, peneliti sekarang

		untuk mata pelajaran yang diampu.		fokus pada manajemen pelatihan 3. Peneliti terdahulu metode atau pendekatan metode pendekatan persuasif dan edukatif, sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus.
4	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva - Irsan, Andi Lely Nurmaya.G, Adinda Pertiwi, Fina R.	Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan aplikasi Canva yakni dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik.	1. Penggunaan aplikasi Canva sebagai kreasi media pembelajaran 2. Fokus peningkatan kompetensi TIK guru melalui Canva	1. Lembaga tempat penelitian terdahulu di Baubau, tempat penelitian sekarang di SMPN 1 Sambit, Ponorogo 2. Peneliti terdahulu pada calon guru Sekolah Dasar, sedangkan peneliti sekarang guru SMPN 1 Sambit 3. Peneliti terdahulu metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan program PKM, sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus.
5	Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk	1. Pelatihan pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan	1. Penggunaan aplikasi Canva sebagai kreasi media pembelajaran	1. Lembaga tempat penelitian di SMAN 8 Banjarmasin, tempat penelitian

	Optimalisasi Pembelajaran Daring. Andi Ichsan Mahardika*, Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita.	Canva untuk optimalisasi pembelajaran daring bagi guru SMA Negeri 8 Banjarmasin.	2. Fokus peningkatan kompetensi TIK guru melalui Canva	sekarang di SMPN 1 Sambit 2. Peneliti terdahulu pada jenjang SMA, sedangkan peneliti di jenjang SMP 3. Peneliti terdahulu metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan program PKM, sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus.
--	--	--	--	--

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan tesis ini penulis membagi menjadi tujuh bab, antara bab satu dengan bab lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan, hal ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teori. Pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data dan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

Bab III Merupakan metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana perencanaan pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.

Bab V Merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana pelaksanaan pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.

Bab VI Merupakan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana evaluasi pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.

Bab VII Merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi TIK Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi TIK Guru

Zaman yang serba canggih dan modern seperti saat ini, di mana ilmu teknologi di dunia menjadi minat dan fokus kaca mata dunia, merajai seluruh aspek kehidupan yang secara tak sadar mendorong, mendesak manusia untuk senantiasa mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang ada, sehingga manusia dituntut untuk menjadi seorang yang kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat.<sup>18</sup>

Perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam membelajarkan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Guru yang melakukan pengintegrasian TIK di dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajarannya di sekolah akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih optimal memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya berakibat pada kegiatan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup> Untuk itu perlu penguasaan dalam kompetensi TIK guru.

Kompetensi guru adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam diri guru, sehingga guru dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi

---

<sup>18</sup> Umar Sidiq, "Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Islamic Education*, No.2 (2020): 130.

<sup>19</sup> Rahmi Rivalina, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* 18, no. 2 (2014): 167–168.

guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>20</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik di mana di dalam kompetensi pedagogik dikatakan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Selain itu dalam kompetensi pedagogik juga dikatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Salah satu indikator kompetensi guru yang menjadi perhatian saat ini adalah kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kompetensi TIK guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogik, personal, profesional, maupun sosial.<sup>22</sup> Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 17.

<sup>21</sup> Rahmadhon, Amirul Mukminin, dan Muazza, "Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 376–377.

<sup>22</sup> Delila Sari Batubara, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan),"  
*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Volume 3, no. 1, (2017): 50.

<sup>23</sup> A. Niarsa, *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), 10.

Penetapan kompetensi TIK sebagai salah satu kompetensi guru adalah merupakan konsekuensi logis terhadap besarnya pengaruh positif TIK bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah. Oleh karena itu guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Kompetensi TIK guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial.<sup>25</sup>

Kompetensi penguasaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah kompetensi keterampilan digital dalam cakupan yang lebih luas, di mana mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, seperti alat komunikasi, alat evaluasi, alat mencipta dan menemukan.<sup>26</sup>

Penguasaan TIK bagi guru untuk mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Delila Sari Batubara, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan),” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 3, Nomor 1, (2017. ISSN: 2476-9703. 51.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 50

<sup>26</sup> Fitriyadi, H. (2015). "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 5

<sup>27</sup> Arief Darmawan, et.al. *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis TIK dan Pemilihan Duta Rumah Belajar 2021*. Pusdatin: Kemendikbud. 2021. 7

Kompetensi TIK guru dari UNESCO dan dikembangkan menjadi empat level kompetensi yaitu literasi, implementasi, kreasi, serta berbagi dan berkolaborasi.

Pengintegrasian TIK ke dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK (*ICT Literacy*), dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak pendidikan dituntut memiliki kompetensi keahlian yang cukup untuk memanfaatkan TIK yang ada, sehingga lebih optimal dalam penyampaian materi pelajaran di sekolah. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengamankan empat kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Ada 2 (dua) kompetensi yang berkaitan dengan TIK: 1) kompetensi pedagogik, yaitu memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; dan 2) kompetensi profesional, yaitu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>28</sup>

#### 1. Indikator Kompetensi TIK Guru

Seorang guru memiliki kompetensi TIK berdasarkan rumusan kompetensi TIK guru yang mengacu pada kerangka kerja kompetensi TIK guru dari UNESCO (*ICT-Competency Framework for Teachers*). Menurut UNESCO secara garis besar kompetensi TIK guru dapat dibagi ke dalam tiga level, yakni 1) level akuisisi, 2) pendalaman pengetahuan, dan 3) kreasi. Berdasarkan *framework* tersebut, Pusdatin (dahulu Pustekkom) telah mengadopsi dan mengembangkan *leveling* kompetensi guru, khas Indonesia, menjadi empat level, yakni dengan menambah kompetensi berbagi sebagai level tertinggi.

Standar kompetensi yang mengacu pada kompetensi TIK guru berbasis TIK adalah ICT-CFT (*ICT-Competency Framework for*

---

<sup>28</sup> Ibid., 3



*Teachers*) UNESCO (kompetensi akuisisi pengetahuan TIK, pendalaman pengetahuan TIK, dan kreasi pengetahuan TIK). Dengan mengadaptasi kerangka kompetensi tersebut, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK dikembangkan menjadi empat level kompetensi, yakni: 1) Literasi, 2) Implementasi, 3) Kreasi, dan 4) Berbagi dan Berkolaborasi.

Pembelajaran berbasis TIK 2021 mengambil tema berjudul “*Berbagi dan Berkolaborasi Belajar Bersama Rumah Belajar*”. Dengan rasional bahwa pembelajaran berbasis TIK di masa pandemi menunjukkan dinamika yang luar biasa dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Proses belajar dari rumah (BDR) menjadi pengalaman yang memperkaya khasanah teori dan praktek bagi guru, peserta didik, dan stakeholders lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah titik awal sinergi, sehingga dengan pengalaman tersebut maka **berbagi dan berkolaborasi** merupakan sebuah keharusan bagi para pelaksana pendidikan. Level Kompetensi TIK 2021 secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

- a. Literasi (akuisisi pengetahuan) merupakan tahapan mendasar yang akan mendorong dan memfasilitasi siswa menggunakan teknologi baru serta tahapan yang membutuhkan perubahan kebijakan yang paling mendasar. Tahapan ini fokus pada pengembangan literasi teknologi guru untuk mengintegrasikan peralatan TIK ke dalam kurikulum. Literasi teknologi ini mempersyaratkan fokus pada distribusi yang merata untuk memungkinkan perluasan akses yang mengurangi kesenjangan digital (*digital divide*). Hasil akhir tahap literasi ini adalah guru kompeten dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar mampu menguasai teknologi baru sebagai bekal bagi diri siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- b. Implementasi (pendalaman pengetahuan) adalah tahap yang membutuhkan siswa sebagai pelaku untuk menerapkan pengetahuan



guna meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks di lingkungan kerja. Pengembangan profesional guru harus fokus pada penyediaan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan metodologi dan teknologi yang lebih kompleks. Perubahan dalam kurikulum harus menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan masalah-masalah di dunia nyata, dan memerlukan solusi kolaborasi. Guru adalah pengelola atau fasilitator lingkungan pembelajaran; mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajaran untuk memberdayakan siswa dalam menerapkan pengetahuan mata pelajaran untuk memecahkan permasalahan kompleks yang dihadapinya dalam lingkungan kerja dan masyarakat.

- c. Kreasi merupakan proses kreasi pengetahuan, inovasi, dan partisipasi dalam pembelajaran seumur hidup. Tahap ini diharapkan dapat merubah pola pikir untuk menghadapi dinamika perubahan yang sangat cepat dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kreatif, inovasi, kemampuan untuk beradaptasi dan mengadopsi serta berpikir kritis. Guru dapat mencontohkan keterampilan ini kepada siswa-siswa mereka melalui pengembangan profesional kreasi pengetahuan yang mereka alami sendiri. Di sini guru dapat mengembangkan keterampilan yang lebih rumit dalam penggunaan teknologi dan keterampilan kolaborasi dengan rekan kerja untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang menantang bagi siswa.
- d. Berbagi dan berkolaborasi merupakan tahap yang paling lanjut dalam pemanfaatan TIK oleh guru karena melibatkan pendidik sebagai agen pembaharu melalui berbagai kegiatan berbagi dan bertukar pengetahuan, baik dengan sesama guru maupun dengan masyarakat umum, melalui berbagai cara, strategi, bentuk, dan modus, untuk menciptakan komunitas belajar. Kegiatan ini melibatkan guru untuk melakukan publikasi daring di ranah publik maupun ranah komunitas tertentu, forum diskusi sinkronus maupun asinkronus, kolaborasi

kegiatan akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga pengembangan profesionalisme, serta pembentukan komunitas belajar yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi TIK Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi TIK guru:

Ketersediaan sarana dan prasarana TIK yang memadai menurut Mahmud, beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah:<sup>29</sup>

- a. Pertama, pembelajar dan pengajar memiliki akses terhadap teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan TIK, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, koneksi internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera, dan lainnya.
- b. Kedua, tersedianya materi pelajaran yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar. Materi-materi pelajaran dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD, pembelajaran interaktif.
- c. Ketiga, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan alat-alat dan sumber-sumber belajar digital untuk membantu peserta didiknya mencapai standar akademik yang ditetapkan.
- d. Keempat, tersedianya anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan, dan merawat sarana prasarana TIK yang tersedia/dimiliki.
- e. Kelima, yang tidak kalah penting adalah adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran dengan dukungan TIK tersebut.

---

<sup>29</sup> M, Ghafur. 2009. *Kendala Penerapan TIK di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia. [https://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/kendalapenerapan\\_tik\\_di\\_bidang\\_pendidikan](https://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/kendalapenerapan_tik_di_bidang_pendidikan). diakses tanggal 27 Agustus 2015.

## A. Pelatihan

### 1. Pengertian Pelatihan

Pada dasarnya guru adalah seorang komunikator. Aktivitas sehari-hari seorang pendidik, umumnya diwarnai interaksi dengan para murid. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas adalah bagian proses komunikasi. Maka sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab, jika demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai yang berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dengan murid tidak berjalan optimal.<sup>30</sup>

Maka dari itu, pelatihan bagi guru penting sekali dilakukan secara berkesinambungan dengan harapan lembaga dapat memiliki guru yang berkualitas dan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan lembaga. Beberapa pendapat mengenai pelatihan antara lain:

- a. Pelatihan adalah sesuatu yang bersifat pribadi (pada umumnya *one-to-one*), *on-the-job* pendekatan yang digunakan oleh para manajer dan pelatih untuk membantu mengembangkan keterampilan mereka dan tingkat kemampuan.<sup>31</sup>
- b. Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya.<sup>32</sup>
- c. Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Umar Sidiq, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Excelencia*, No. 1 (2023): 184.

<sup>31</sup> Veithzal Rivai Zainal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. (PT Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>32</sup> Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (PT Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>33</sup> Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2016).

- d. Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu).<sup>34</sup>
- e. Pelatihan merupakan proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi di mana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja di level individual, kelompok, dan organisasi.<sup>35</sup>
- f. Menurut Adrew E. Sikula dalam Mangkunegara, pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada guru.

#### 1. Konsep Manajemen Pelatihan

Konsep manajemen pelatihan menurut Sudjana menjelaskan bahwa manajemen pelatihan adalah kegiatan pihak penyelenggara pelatihan bersama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara

---

<sup>34</sup> Harsuko Riniwati. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)* (Malang: UB Press, 2016), 152

<sup>35</sup> Donni J. P.& Suwatno H., *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2001), 117.

<sup>36</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 44



pelatihan. Pengelolaan pelatihan dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen program pelatihan.<sup>37</sup>

Sedangkan, menurut Abdurrokhman Ginting pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggungjawabnya atau yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun perkembangan maupun organisasi di mana ia bekerja.<sup>38</sup>

Pengelolaan program pelatihan berdasarkan manajemen pendidikan non formal mempunyai fungsi-fungsi tersendiri. Di antaranya adalah: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) penggerakan (*motivating*), (4) pembinaan (*conforming*) dengan sub-sub fungsi supervisi (*supervising*), pengawasan (*controlling*) dan pemantauan (*monitoring*), (5) Penilaian (*evaluating*), dan (6) pengembangan (*developing*). Keenam fungsi tersebut berdaur dan berurutan dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pengembangan. Pengembangan dapat menjadi titik awal bagi fungsi perencanaan selanjutnya dalam meningkatkan, memperluas atau menindaklanjuti program pelatihan.

Manajemen pelatihan, dalam konteks yang lebih luas manajemen pelatihan memiliki dimensi tentang bagaimana pengelolaan pelatihan, supaya pelatihan bisa berjalan dengan baik dan berhasil secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan secara konsep bisa diartikan “Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian terhadap kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien”.<sup>39</sup>

Manajemen pelatihan dimulai dengan analisis, yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap hal-hal yang akan menjadi objek

---

<sup>37</sup> Sudjana, *Sistem dan Manajemen Pelatihan* (Bandung : Falah Production 2007), 4.

<sup>38</sup> Abdorrahman Gintings. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora 2011), 8.

<sup>39</sup> Rochmat Koswara. “Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren”. *Jurnal Empoverment*. Vol. 4 No. 1, (2014), 43-44.



pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan desain program pelatihan, yaitu langkah mendesain program-program pelatihan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan penerapan, yaitu proses pelaksanaan dan penerapan program-program pelatihan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisa pengembangan. Pada setiap tahapan tersebut akan ada proses umpan balik, yang bertujuan untuk mengontrol efektivitas pelaksanaan dan proses pelatihan.<sup>40</sup>

Apabila ditinjau dari segi evaluasinya pelatihan akan memiliki keberartian yang lebih mendalam. Evaluasi ini akan memperlihatkan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program. Beberapa kriteria yang digunakan dalam evaluasi pelatihan akan berfokus pada hasil akhir. Kriteria yang efektif dalam mengevaluasi pelatihan adalah reaksi dari peserta, pengetahuan atau proses belajar mengajar, perubahan perilaku akibat pelatihan dan hasil atau perbaikan yang dapat diukur. Kriteria tersebut dalam konteks yang lebih luas dapat dikembangkan untuk mengetahui dampak keberhasilan suatu program pelatihan yang sudah dilaksanakan.<sup>41</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen pelatihan adalah rangkaian proses pelatihan yang dikelola melalui berbagai prosedur atau kegiatan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian untuk menghasilkan pelatihan sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi peserta. Manajemen pelatihan meliputi perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

Tahap-tahap manajemen pelatihan dilakukan secara sistematis dan bersinergi. Perencanaan pelatihan dilakukan mengacu pada program pelatihan. Perencanaan pelatihan melibatkan tim inti yaitu penanggung

---

<sup>40</sup> Ibid., 45

<sup>41</sup> Ibid., 46

jawab, koordinator program, dan koordinator acara. Kegiatan perencanaan adalah untuk merencanakan berbagai kebutuhan pelatihan di antaranya :<sup>42</sup>

- a. Perencanaan tempat pelatihan
- b. Perencanaan jadwal pelatihan
- c. Perencanaan media pelatihan
- d. Perencanaan metode pelatihan
- e. Perencanaan pemateri pelatihan
- f. Perencanaan materi pelatihan
- g. Perencanaan pengelola pelatihan
- h. Pelaksanaan pelatihan
- i. Proses evaluasi pelatihan
- j. Kriteria evaluasi pelatihan
- k. Alat evaluasi pelatihan
- l. Bentuk hasil evaluasi pelatihan

## **B. Canva**

Canva merupakan aplikasi desain grafis yang membantu pengguna untuk membuat berbagai jenis material kreatif secara online. Menu desain Canva meliputi membuat buku online atau e-modul, presentasi, video presentasi, poster dan lain-lain. Canva dapat digunakan di laptop melalui *web browser* dan handphone (iOS dan Android) melalui aplikasi Canva. Tersedianya template dengan beragam tema yang sangat menarik menjadikan Canva banyak digemari dan memudahkan pengguna pemula.<sup>43</sup> Canva merupakan aplikasi yang hadir dalam ramainya dunia teknologi. Aplikasi ini merupakan program desain online yang menyediakan bermacam peralatan di antaranya presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, dan jenis lainnya yang tersedia dalam aplikasi Canva. Dalam pemanfaatannya untuk membuat media ajar, Canva menyediakan jenis jenis

---

<sup>42</sup> Dwi Endah Nur Jannah, "Manajemen Pelatihan di Lembaga", *Jurnal Student*, Universitas Negeri Yogyakarta, 65-68.

<sup>43</sup> Riza Yuli Rusdiana, Widya Kristiyanti Putri, dan Vega Kartika Sari, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegallampel Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 3. 2021: 210.

presentasi, salah satunya adalah presentasi dalam pendidikan. Untuk menggunakan Canva, aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di playstore.

### 1. Pengertian Canva

Canva adalah platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apapun dan mempublikasikannya di manapun.<sup>44</sup> Canva adalah sebuah platform pembuatan desain grafis dan konten publikasi yang lebih mudah dan cepat daripada software grafis lainnya. Tools ajaib ini bisa Anda gunakan secara online melalui browser desktop atau download aplikasi mobile-nya melalui App atau Play Store. Selain itu, ia menawarkan dua versi yaitu versi gratis dan versi berbayar (Pro).<sup>45</sup> Canva adalah solusi bagi pengguna yang ingin membuat desain dengan cara mudah dan tanpa harus memiliki latar belakang desain.<sup>46</sup>

### 2. Fitur Canva

Sebagai platform pembuatan desain, tak heran jika Canva memiliki segudang tools dan fitur yang akan memanjakan penggunanya. Selain cukup powerful, fitur-fitur ini mudah untuk orang awam pahami dan gunakan sehingga siapapun bisa jago mendesain dalam hitungan menit. Supaya lebih familiar dengan apa itu Canva, berikut ini adalah fitur-fitur andalannya.<sup>47</sup>

#### a) Tersedia 750.000+ Template

Fitur utama dan terbaik dari Canva adalah templatnya. Jumlahnya pun tak tanggung-tanggung, diketahui total template siap pakai untuk berbagai kebutuhan adalah lebih dari 750 ribu. Bahkan hampir setiap

<sup>44</sup> \_\_\_\_\_, Tentang Canva. [https://www.canva.com/id\\_id/about/](https://www.canva.com/id_id/about/) diakses pada pukul 09.18 tgl 23/06/2023

<sup>45</sup> Alexandromeo. Apa itu Canva? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakannya (Lengkap). <https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/> Mei 14, 2023

<sup>46</sup> [iin isnaeni](https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html). Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online. <https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>. Juli 09, 2022

<sup>47</sup> \_\_\_\_\_, 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva Sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>

harinya ada template baru untuk kategori tertentu. Anda juga masih tetap bisa mengubah beberapa bagian desain dari template yang Anda pilih. Aplikasi ini benar-benar membuat desain jadi lebih praktis dan menyenangkan.

b) Ada 900+ Ilustrasi dan Icon

Selain template juga bisa ditambahkan unsur desain dengan ilustrasi dan icon dari berbagai jenis tema. Ingin ilustrasi 3D? Ada. Atau ilustrasi animasi seperti GIF? Juga ada. Explore menunya untuk menemukan ilustrasi dan icon yang Anda butuhkan.

c) PDF Editor

Canva hanya untuk membuat dan mengedit desain langsung dari halaman templatnya. Sebab, Anda bisa mengimport file PDF ke dalam halaman kerja lalu di tampilan desain online. File PDF tersebut akan diubah jadi elemen-elemen yang editable sehingga bisa di bagian-bagian tertentu secara instan. Setelah selesai mengedit dokumen tersebut, bisa ke dalam format SVG, PPT, atau PDF.

d) Canva Live

Bagi yang kerap harus melakukan presentasi secara online, kini menggunakan Canva dengan fiturnya yang bernama Canva Live. Dengan fitur ini, tak perlu menyiapkan platform video conference lain untuk mengadakan presentasi online. Kegunaan penting fitur Canva adalah meningkatkan partisipasi *audience* agar presentasi lebih interaktif. Contohnya audience bisa mengirim reaksi, komentar, dan pertanyaan saat presentasi berlangsung. Hebatnya lagi, fitur ini terjamin keamanannya karena siapapun yang ingin bergabung dengan presentasi harus memasukkan kode 6 digit di Canva.live.

e) Text Customization

Tidak hanya Canva sebagai platform desain dan editing, melainkan juga bisa dibuat dokumen dan file tekstual lainnya. Tentunya kebutuhan pembuatan dokumen online tersebut tidak akan optimal

tanpa fitur teks. Tinggal pilih menu Text di sebelah kiri halaman editor lalu pilih jenis font, warna, dan ukuran yang diinginkan. Teks yang dibuat dapat dipercantik dengan berbagai efek animasi sehingga tampilan dokumen online jadi lebih dinamis.

f) Canva Teams

Proses mendesain bisa dilakukan secara individual maupun berkelompok. Nah, jika memiliki tim desain, maka Canva adalah platform terbaik untuk kebutuhan komunikasi dengan anggota tim desain lainnya. Hanya dengan menginvite anggota tim dan setting pengaturan access permission ke dalam halaman editor, tim desain siap saling berkolaborasi menciptakan desain terbaiknya.

g) Grid Desain dan Foto

Fungsi dari apa itu Canva juga sangat membantu dalam pengeditan foto. Mulai dari mempercantiknya dengan filter ataupun dengan grid yang berfungsi untuk mengatur *layout* foto agar lebih rapi. Fitur grid ini pun tersedia dalam berbagai tata letak dan jumlah frame, mulai dari 2-grid hingga yang paling banyak adalah 16-grid.

h) Desain Frame

Percantik tampilan foto dengan efek frame sehingga seperti pigura foto. Bentuk frame yang tersedia pun cukup beragam mulai dari frame standar, film foto, dan ada yang menyerupai foto polaroid. Sehingga Canva adalah tools tepat bagi yang ingin membuat foto album atau galeri foto

1. Kelebihan dan kekurangan Canva

a. Kelebihan Canva

Platform Canva adalah sebuah platform pembuatan desain grafis dan konten publikasi yang lebih mudah dan cepat daripada software grafis lainnya. Canva merupakan aplikasi desain online yang di dalamnya terdapat berbagai desain poster, grafik, brosur, presentasi, logo, video, sampul buku dan lainnya, serta bisa juga berkoneksi dengan media sosial yang kita punya. Keunggulan Canva



adalah kemudahan akses. Platform yang satu ini bisa diakses melalui web Canva.com, dan bisa pula diunduh untuk, Windows, Android, dan IOS. Dengan kemudahan fitur tersebut, guru bisa meracik dan melakukan kostumisasi desain menggunakan perangkat apa saja. Selain itu, platform desain grafis online yang satu ini sudah menyediakan ribuan bahkan ratusan ribu *template* yang senantiasa bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya pengguna. Tampilan antar muka di Canva sederhana, akan tetapi tampilannya lengkap dan mudah untuk dipahami baik oleh pengguna awam maupun pengguna profesional. Saat mendesain slide presentasi atau pun kebutuhan grafis lainnya, Canva akan menyimpan desain kita secara otomatis. Dengan demikian, ketika nanti tiba-tiba mati lampu atau kuota internet habis, grafis yang dibuat di Canva tidak akan hilang. Penggunaannya serta manfaatnya itu untuk membuat media ajar yang menarik dengan desain yang ada, guru dan siswa berkreasi menciptakan suatu karya yang menarik untuk ditampilkan sebagai media pembelajaran di kelas.<sup>48</sup>

Media pembelajaran berbasis Audio visual dengan aplikasi Canva sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Penggunaannya sangat efektif baik digunakan secara luring maupun secara daring. Dalam situasi pembelajaran di tengah pandemic covid 19, media yang dikembangkan sangat cocok dan memudahkan pada guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis Audio visual dengan aplikasi Canva, di sisi lain memberi warna baru dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, yang kreatif dan inovatif.<sup>49</sup> Penggunaan aplikasi Canva sebagai media daring dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>48</sup> “9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online”, Guru Penyemangat, 2022, diakses 15 Mei 2023, <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>.

<sup>49</sup> Rahmatullah, Inanna, dan Andi Tenri Ampa. “Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. (2020) 12 (2): 325.

keaktivitas mahasiswa pada mata kuliah English for Information Communication and Technology hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase skor motivasi belajar, hasil belajar dan kreativitas siswa pada tiap siklusnya.<sup>50</sup> Selain yang telah disampaikan di atas, Canva juga memiliki beberapa kelebihan lain di antaranya:

- 1) Memiliki beragam desain yang menarik
- 2) Mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan.
- 3) Menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis.
- 4) Dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui handphone atau tablet.<sup>51</sup>

Namun sebagai aplikasi berbasis online, penggunaan Canva harus selalu terhubung dengan internet. Hal ini merupakan salah satu kekurangan Canva yang tidak bisa digunakan secara offline, sehingga pengguna memerlukan paket data untuk menggunakan aplikasi Canva. Selain itu, Canva juga menyajikan desain dan template berbayar dalam aplikasinya, namun itu bukanlah sebuah halangan bagi pengguna karena Canva menyediakan desain dan template gratis untuk digunakan.<sup>52</sup>

Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran dapat mempermudah dan menghemat waktu agar dalam mendesain media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran. Aplikasi Canva dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dikarenakan tampilan teks, animasi, grafik dan lain-lain sesuai dengan tampilan yang

---

<sup>50</sup> Junaedi, Sony. "Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Mata Kuliah *English For Information Communication and Technology*," (2021) 07: 88.

<sup>51</sup> R. E Tanjung dan D. Faiza, "Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika." *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika* 7, no. 2 2019: 65–66.

<sup>52</sup> Setya Resmini, Intan Satriani, dan M. Rafi, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Adimas Siliwangi* 4, no. 2 (2021): 337–338.

diinginkan dan membuat siswa fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya menarik.

Berikut disajikan ragam kelebihan sekaligus keunggulan Canva sebagai platform desain grafis:<sup>53</sup>

1) Bisa Diakses Menggunakan Web dan Android

Salah satu keunggulan Canva ialah kemudahan akses. Platform yang satu ini bisa diakses melalui web Canva.com, dan bisa pula diunduh untuk Mac, Windows, Android, dan IOS. Dengan kemudahan fitur tersebut, kita bisa meracik dan melakukan kostumisasi desain menggunakan perangkat apa saja.

2) Interface Sederhana tapi Lengkap

Tampilan antar muka di Canva terbilang terlihat cukup sederhana. Meski begitu, tampilannya lengkap dan mudah untuk dipahami baik oleh pengguna awam maupun pengguna profesional.

3) Tersedia Banyak Template Tinggal Edit

Entah itu mau bikin presentasi, bikin video animasi, bikin komik, spanduk, logo, hingga CV semuanya bisa jadi cepat dan gesit bila kita desain di Canva. Soalnya, platform desain grafis online yang satu ini sudah menyediakan ribuan bahkan ratusan ribu template yang senantiasa bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya pengguna. Mengedit template ataupun kostumisasi desainnya pun cukup mudah. Kita hanya perlu menggunakan sistem drag and drop alias seret-menyeret elemen sesuai keinginan.

4) Kaya Fitur

Mewah. Itulah satu kata yang bisa mewakili aplikasi Canva sebagai situs desain. Karena Canva kaya akan fitur. Di Canva ada fitur template, background, foto dan gambar gratis serta premium,

---

<sup>53</sup> \_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva Sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>. Diakses pukul 11.11. Tanggal 23/6/2023

unggah foto, video, dokumen PDF, hingga font, pembuat logo, bagan, serta fitur menambah elemen dari platform seperti Emoji, Giphy, Pixton, TINT, hingga YouTube.

- 5) Desain Grafis Bisa Diunduh dan Dibagikan dengan Beragam Format  
Keunggulan lainnya dari Canva ialah desain yang kita bikin bisa diunduh secara gratis dalam format PNG, PDF, JPG, SVG, GIF, MP4, hingga [download PPT format Microsoft PowerPoint](#).
- 6) Tidak Memerlukan Ruang Penyimpanan  
Jangan khawatir dengan memori HP yang penuh atau RAM laptop yang di bawah spesifikasi. Kita beruntung karena penggunaan Canva tidak memerlukan ruang penyimpanan khusus. Soalnya platform yang satu ini berbasis web dan cloud.
- 7) Tersedia Fitur Save Otomatis  
Ini yang bikin pengguna aplikasi Canva makin lega. Saat mendesain slide presentasi atau pun kebutuhan grafis lainnya, Canva akan menyimpan desain kita secara otomatis. Dengan demikian, ketika nanti tiba-tiba mati lampu atau kuota internet habis, grafis yang kita buat di Canva tidak akan hilang.
- 8) Bisa Menghasilkan Uang  
Bila menyukai dunia desain-mendesain dan punya kompetensi yang cukup mumpuni, maka tidak ada salahnya bergabung menjadi Kontributor Canva. Yang berumur minimal 18 tahun bisa menghasilkan uang dengan cara membuat template dan elemen.
- 9) Bisa Menghapus Background Video dengan Sekali Klik  
Selain memiliki fitur penghapus background gambar, logo, dan ilustrasi, sekarang di Canva pula ada fitur remover background video. Hebatnya, fitur penghapus latar belakang video di Canva ini bekerja otomatis cukup dengan sekali klik saja. Dengan demikian, kita bisa membuat video pembelajaran, bisnis, hingga konten medsos lebih mudah dan gampang.

## b. Kekurangan Canva

Setiap platform online sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak terkecuali aplikasi Canva. Berikut di sajikan beberapa kekurangan Canva:<sup>54</sup>

### 1) Hanya Bisa Diakses Secara Online

Karena berbasis web, Canva hanya bisa diakses secara online. Dengan demikian, kita membutuhkan kuota internet. Walaupun demikian, para pengguna aplikasi Canva bisa mendesain slide presentasi secara offline di Canva.

### 2) Beberapa Fitur Baru Bisa Diakses dengan Akun Premium

Canva memang kaya fitur, tapi beberapa fitur premium hanya bisa diakses ketika kita sudah membayar. Contoh fitur premium di Canva misalnya menghapus background foto, menggunakan template, foto, dan elemen premium, mengunduh dengan kualitas lebih besar, hingga mendownload dengan latar belakang transparan.

### 3) Butuh Sinyal Internet yang Stabil

Pengalaman pengguna Canva, sinyal internet saat melakukan aktivitas desain di Canva itu harus stabil dan kuat. Kekuatan sinyal minimalnya ialah H+ alias WCDMA/GSM Otomatis.

### 4) Desain Video Cenderung Memakan Waktu yang Lama untuk Diunduh

Entah mengapa saat mengunduh video terasa lebih lama. Pengguna Canva pernah membuat video animasi di Canva dengan durasi 8 menitan, ketika diunduh, rasanya nyaris setengah jam desain video tersebut baru bisa diunduh.

### 5) Belum Ada Fitur Insert Tabel untuk Membuat Slide Presentasi

Walaupun merupakan salah satu tempat desain slide presentasi yang lengkap, Canva masih belum sempurna. Salah satu

---

<sup>54</sup> Ibid.



kekurangan Canva ialah belum adanya fitur *insert* agar kita bisa membuat tabel layaknya aplikasi Microsoft Word maupun PowerPoint. Tapi bila pengguna aplikasi Canva tetap ingin membuat tabel di Canva, bisa gunakan fitur import PDF.

6) Beberapa Kode Warna Menjadi Buram Ketika Diunduh

Sejauh pengalaman dalam menggunakan aplikasi Canva berbasis web maupun android, pengguna Canva menemukan beberapa bug terutama pada penggunaan kode warna font dan tulisan. Misalnya warna biru air dengan kode warna #00eded dan warna biru dengan kode warna #4a00fd. Kedua warna ini tampak high resolusi ketika di tampilan Canva, namun terlihat buram ketika diunduh.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian ini mempunyai nilai yang lebih dan mengungkap makna yang ada di dalam konteks manajemen pemasaran pendidikan dalam peningkatan kompetensi TIK guru melalui media Canva. Menurut Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>55</sup>

Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Apabila terdapat jumlah orang tak terbatas yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Ahmad Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>56</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>57</sup> Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini berfokus pada manajemen peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

## **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder berdasarkan teorinya Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dan guru pendukung seperti guru TIK yang lebih ahli di bidang TIK khususnya Canva.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, sampul buku/dokumen, poster, presentasi), foto-foto hasil pengeditan, film pembelajaran, rekaman video untuk pembelajaran, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data.<sup>58</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>57</sup> Ahmad Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo Kota Semarang, 2019), 6.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>59</sup> Observasi berarti mengamati dari aktivitas manusia yang menggunakan penglihatan, pendengaran dan penciuman. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera lainnya.<sup>60</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan pelatihan Canva dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas menggunakan Canva.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>61</sup> Dari wawancara ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pertanyaan yang dilakukan. Subyek utama penelitian ini adalah 3 guru pertama untuk dijadikan tolak ukur keberlanjutan program di SMPN 1 Sambit, sedangkan subyek pendukung adalah siswa SMPN 1 Sambit. Wawancara dilakukan setelah guru mengikuti pelatihan Canva dan mengimplementasikannya pada pembelajaran di kelas. Dengan harapan dari proses pelaksanaan pelatihan Canva kemampuan TIK guru meningkat dan dapat mewujudkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

---

<sup>59</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 112.

<sup>60</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renada Media Group, 2012), 11.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

### 3. Dokumentasi

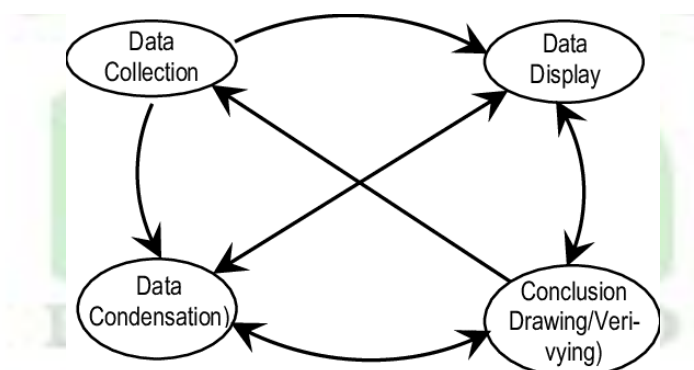
Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen, foto sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dengan pelatihan Canva.

Dalam penelitian ini narasumber yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, waka, dan guru.

Tabel 3.1 Tabel Narasumber

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Waka Kurikulum	1
3.	Waka Kesiswaan	1
4.	Waka Humas	1
5.	Guru	7

### D. Teknik Analisis Data



**Gambar 3.1** Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 234.



Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi dilakukan karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka, data kaya rincian dan panjang.<sup>63</sup> Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memilah-milah mana data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:<sup>64</sup>

3. *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting,

---

<sup>63</sup> M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed* (USA: Sage Publications, 2014), 12-14.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 16.

hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

a) *Focusing* (pengerucutan)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

b) *Abstracting* (peringkasan)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

c) *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

4. *Data Display* (penyajian data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>65</sup> Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

5. *Conclusion* (kesimpulan)

---

<sup>65</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methodsourcebook*, 16.

Dari peta konsep yang *meaningful* peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>66</sup> Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

##### **1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>67</sup>

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah dengan pengecekan terhadap sumber lainnya, dengan hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan

---

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

data wawancara dengan data observasi atau dokumentasi yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.<sup>68</sup>

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikkan serta menghasilkan kesimpulan yang disepakati.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda.<sup>69</sup>

Sebuah penelitian dapat mencapai hasil apabila dengan mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat berbeda yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti. Selain itu data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk menjawab keabsahan data yang valid dan relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, handycam, dan alat perekam suara yang diperlukan. Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti

---

<sup>68</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

<sup>69</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019, 94-95).

pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dapat dipercaya.

#### **F. Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian.



**BAB IV**

**PERENCANAAN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN  
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI GURU  
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SAMBIT**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

**A. Data Umum**

**1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Sambit**

Sebelum menjadi SMPN I Kec. Sambit, awal mula bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo Bulan Januari tahun 1968 beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo Tanggal 1 April 1979 setelah melalui proses tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo menjadi SMP 1 Sambit. Berdasarkan SK Pendirian Nomor : 0299 / 0 / 1982 tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat sekolah berpindah ke desa Campursari Kecamatan Sambit Ponorogo.<sup>70</sup>

Letak Geografis SMPN I Kec. Sambit berada pada : Koordinat: 7°57'4''S 111°29'49''E. Alamat : Jl. Pajajaran No. 11 Ds. Campursari, Sambit, Ponorogo Telp. (0352) 311211.

Nama-nama Kepala Sekolah :

- a. Selan Susanto (ST Negeri 2 Ponorogo)
- b. Musyirin, B.A: AN Agoes Soekarini : Soebono (SMP 4 Ponorogo)
- c. Solekan, B.A : Wakim, B.A : Sajuti Ichwan : Haryono S.Pd : Didik Yudi Astuti, S.Pd : Drs.Darul Khoiri (SMP N 1 Kecamatan Sambit)
- d. Drs.Darul Khoiri (SMP N 1 Kecamatan Sambit)<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> <http://smpn1sambit.blogspot.com>

<sup>71</sup> Lihat transkrip dokumentasi sejarah, visi misi dan lokasi SMP Negeri 1 Sambit, 06 Januari 2023 Pukul 08.30 WIB di SMP Negeri 1 Sambit

## 2. Lokasi SMP Negeri 1 Sambit

SMP Negeri 1 Sambit berlokasi di Jl. Pajajaran No 11 RT 003/RW 002, Bedali, Campursari, Sambit, Ponorogo. Dari pusat Kota Ponorogo sejauh kurang lebih 15 km. Lokasi sekolah cukup strategis, berada dekat jalur Jalan Raya Ponorogo - Trenggalek, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum. Kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan memungkinkan situasi pembelajaran yang kondusif.<sup>72</sup>

## 3. Visi Misi SMP Negeri 1 Sambit

### a. Visi SMPN 1 Sambit

“Cerdas, Terampil dan Berbudi Luhur serta Bebudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa”.<sup>73</sup>

### b. Misi SMPN 1 Sambit

- 1) Mengembangkan KTSP yang berdiversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
- 3) Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) Ujian Nasional.
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (perangkat teknologi).
- 6) Melaksanakan pengembangan Manajemen Pendidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan partisipasi stake holder terhadap sekolah.
- 8) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip dokumentasi sejarah, visi misi dan lokasi SMP Negeri 1 Sambit, 06 Januari 2023 Pukul 08.30 WIB di SMP Negeri 1 Sambit

<sup>73</sup> <http://smpn1sambit.blogspot.com>

- 9) Melaksanakan pengembangan proses dan strategi penilaian.
- 10) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- 11) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

c. Tujuan SMPN 1 Sambit

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai NUN sesuai dengan Standar Minimal Kelulusan.
- 4) Mewujudkan tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang telah ditentukan.
- 5) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dasar.
- 6) Meningkatkan pencapaian standar pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah.
- 7) Mewujudkan partisipasi stake holder terhadap sekolah.
- 8) Mengembangkan pembelajaran yang multimedia dan multi strategi.
- 9) Mengembangkan sistem penilaian untuk seluruh mata pelajaran sesuai standar nasional.
- 10) Membekali siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui Sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 11) Menanamkan pada diri siswa untuk mencintai lingkungan sekitar melalui pembelajaran kontekstual dengan lingkungan sekolah.
- 12) Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup sekolah yang hijau, bersih, sehat dan indah.
- 13) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.

14) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.<sup>74</sup>

## **B. Paparan Data**

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik itu data dari wawancara maupun observasi. Setelah peneliti melakukan pemaparan data, peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh. Peneliti kemudian melakukan analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data yang peneliti lakukan.

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan digunakan untuk mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi/lembaga. Perencanaan merupakan salah satu dari runtutan kegiatan manajerial dalam menjalankan sebuah organisasi. Fungsi dari perencanaan ini adalah sebagai proses pengambilan keputusan terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya sebagai terobosan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebuah lembaga atau organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, perencanaan dapat diartikan sebagai salah satu proses awal dalam serangkaian runtutan untuk peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva.

Terkait dengan perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva ini, Ibu Sri Amanati selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Perencanaan ini sangat perlu dilakukan untuk menunjang program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran agar menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, nantinya media Canva dipilih sebagai sarana dalam program ini, karena dianggap sebagai media yang sederhana tetapi memiliki kredibilitas yang dianggap sudah cukup untuk suatu program. Dalam perencanaan ini, yang pertama dilakukan yaitu pengenalan media Canva, setelah itu dilakukanlah pelatihan, setelah mendapatkan pelatihan kemudian coba

---

<sup>74</sup> Lihat transkrip dokumentasi sejarah, visi misi dan lokasi SMP Negeri 1 Sambit, 06 Januari 2023 Pukul 08.30 WIB di SMP Negeri 1 Sambit

untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, kemudian nanti akan dilihat dan dievaluasi mengenai suatu hal yang masih kurang tepat.”<sup>75</sup>

Penjelasan terkait perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva juga disampaikan oleh bapak Budi Hartanto selaku Waka Kesiswaan yaitu:

”Penyusunan rencana peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran merupakan langkah awal bagi sekolah yang digunakan sebagai dasar dari pelaksanaan program kegiatan sekolah. Sehingga dalam melakukan perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran ini harus dipertimbangkan secara matang. Termasuk tokoh yang terlibat di dalamnya yaitu semua guru di SMP Negeri 1 Sambit. Semuanya terlibat karena antara satu dengan yang lainnya harus selaras dalam satu sekolah mengenai pembelajaran dan saling berkesinambungan.”<sup>76</sup>

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwasanya perencanaan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan suatu lembaga atau organisasi. Sehingga perencanaan ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan melalui prosedur yang telah disepakati. Hal itu dikarenakan hasil yang didapat dari perencanaan tersebut akan menjadi kunci keberhasilan suatu program.

Dalam perencanaannya, peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit. Keterlibatan yang menyangkut dari seluruh guru tadilah yang menciptakan sebuah program sekolah yang nantinya akan menjadi keberhasilan tujuan dalam peningkatan kompetensi TIK guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Retno Rukmini selaku Waka Humas yaitu:

“Perencanaan program yang kami lakukan ini bukan tanpa tujuan, melainkan kita dalam program ini memiliki tujuan agar guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit dapat mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, agar siswa tertarik dan memiliki semangat baru dalam belajar dan juga lebih mudah menerima materi dengan sistem

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Sri Amanati, Selasa, 09 Januari 2024 08.05 WIB di ruang guru

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Budi Hartanto, Selasa, 09 Januari 2024 07.30 WIB di ruang guru



pembelajaran yang tidak monoton, dalam perencanaan program ini, kami merencanakannya lewat rapat guru yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah dengan seluruh guru untuk bersama sama dalam mewujudkan suatu program yaitu peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.”<sup>77</sup>

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sangatlah jelas, karena dilakukan dengan rapat dan juga diputuskan bersama oleh seluruh guru yang ada di dalamnya, diharapkan nantinya setelah memiliki visi dan tujuan yang sama akan berdampak baik dalam kekompakan dan juga pelaksanaan yang maksimal demi meningkatnya kompetensi TIK guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh salah satu guru yang juga turut menjadi bagian dalam perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru yang bernama Bapak Marsam, yaitu :

“Program yang kita jalankan ini, suatu program yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya untuk para guru, karena nantinya gurulah yang menjadi perantara ilmu ke para murid/siswa, tujuan program ini nantinya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal TIK khususnya Canva, kemudian dapat menambah kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta mampu memenuhi tuntutan kurikulum dan pembelajaran menjadi menarik.”<sup>78</sup>

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa tujuan yang ingin dicapai program ini bukan hanya sekedar tujuan semata melainkan untuk kepentingan guru khususnya, kemudian untuk murid/siswa dan juga untuk sekolah itu sendiri karena ini sudah menjadi salah satu tujuan sekolah yaitu memenuhi tuntutan kurikulum yang selalu mengalami perubahan.

Sebelum melakukan perencanaan, SMP Negeri 1 Sambit telah melewati beberapa tahapan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Retno Rukmini, Selasa, 09 Januari 2024 08.00 WIB di ruang guru

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Marsam, Selasa, 09 Januari 2024 09.00 WIB di ruang guru

## 1. Perumusan visi dan misi di SMP Negeri 1 Sambit

Lembaga organisasi yang baik harus memiliki dasar yang digunakan sebagai pijakan untuk menjalankan programnya. Oleh karena itu diperlukan visi dan misi untuk meningkatkan kualitas manajemen yang akan berpengaruh terhadap mutu yang dihasilkan lembaga tersebut. Sebagai lembaga formal, SMP Negeri 1 Sambit memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan. Cita-cita itu dituangkan dalam visi SMP Negeri 1 Sambit, yakni: “Cerdas, terampil dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala SMP Negeri 1 Sambit, bahwa:

“Visi dan misi SMP Negeri 1 Sambit ini secara garis besar adalah terwujudnya sekolah yang unggul, maksudnya sebagai pusat keunggulan. Karena di SMP Negeri 1 Sambit ini memang unggul di bidang akademik. Untuk ke depannya, kami juga berencana membentuk sekolah kami sebagai sekolah yang juga unggul di bidang non akademik.”<sup>79</sup>

Visi merupakan cita-cita yang orientasinya kepada masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan langkah-langkah strategis yang disebut dengan misi. Adapun misi dari SMP Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan KTSP yang berdiversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
- c. Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) Ujian Nasional.

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 09.15 WIB di ruang kepala sekolah

- d. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (perangkat teknologi).
- f. Melaksanakan pengembangan Manajemen Pendidikan.
- g. Melaksanakan pengembangan partisipasi stake holder terhadap sekolah.
- h. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.
- i. Melaksanakan pengembangan proses dan strategi penilaian.
- j. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- k. Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Perumusan visi dan misi sekolah tidak serta merta hasil pemikiran pimpinan sekolah saja, akan tetapi dalam perumusannya juga melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan sekolah. Sehingga hasil perumusan bisa sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah. Berikut disampaikan oleh bapak kepala SMP Negeri 1 Sambit:

“Visi dan misi itu bisa saja berubah, diperbaiki, atau lebih tepatnya disempurnakan dengan menyesuaikan dan mengikuti kultur yang ada. Dalam hal tersebut kami melibatkan waka sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan juga masyarakat lebih khususnya ke komite sekolah. Sehingga hasil akhir dari perumusan tersebut dapat sesuai dengan harapan dan situasi kondisi sekolah dan sekitarnya.”<sup>80</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut, menjelaskan bahwa komite sekolah dan wali murid memiliki hubungan baik dan juga ikut andil dalam pengambilan keputusan di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Analisis lingkungan di SMP Negeri 1 Sambit

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 09.15 WIB di ruang kepala sekolah

Analisis lingkungan dalam hal ini adalah analisis terhadap lingkungan *internal* dan analisis lingkungan *eksternal*. Analisis lingkungan *internal* meliputi struktur, budaya, sumber daya manusia, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Sedangkan analisis lingkungan *eksternal* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial kemasyarakatan.

SMP Negeri 1 Sambit memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Mulai dari luar sekolah, bangunannya sudah dikelilingi dengan pagar dan memiliki gerbang sebagai pintu masuk ke dalam lembaga. Tepat di samping gerbang masuk pintu utama terdapat pos satpam. SMP Negeri 1 Sambit juga memiliki gedung kelas, koperasi, perpustakaan, kantor, laboratorium, kamar mandi, dan lain sebagainya. Fasilitas-fasilitas tersebut ditunjang dengan adanya wifi yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Selain itu juga ada fasilitas kipas angin dan AC yang disesuaikan dengan kondisi ruangan dan program kelas peserta didik.

Analisis lingkungan sekolah ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui peluang serta ancaman bagi sekolah. Dalam melakukan analisis ini, setiap lembaga memiliki cara yang berbeda-beda. Terkait dengan cara analisis *internal* dan analisis *eksternal* ini, Bapak kepala sekolah menyampaikan:

“Kalau identifikasi faktor internal itu kita melakukan survei ke teman-teman, bisa melalui seperti kemarin saya melalui google form. Kemudian biasanya kita menyaring informasi secara langsung pada saat rapat dinas. Kalau dari eksternal itu yang pasti dari wali murid. Selain itu juga dari web dan review di google juga.”<sup>81</sup>

Pernyataan yang dikemukakan tersebut membuktikan bahwa sekolah terus memperhatikan terkait kondisi *internal* dan *eksternal* sekolah dari berbagai aspek. Bukan hanya dilakukan secara langsung, akan

---

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 09.15 WIB di ruang kepala sekolah

tetapi juga melalui sosial media dan diberlakukan secara menyeluruh. Dalam hal ini artinya hasil yang didapatkan juga akan lebih luas dan dari berbagai sumber.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tampak hal-hal yang menjadi kekuatan bagi sekolah, seperti: akses jalan menuju sekolah juga mudah, serta posisinya tidak jauh dari lingkungan masyarakat. Selain itu, SMP Negeri 1 Sambit juga memiliki lingkungan belajar yang nyaman, sarana prasarananya juga memadai dan memiliki beberapa program akademik yang bisa diambil oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga difasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah profesional.

Terkait kekuatan, kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah ini, observasi peneliti sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala SMP Negeri 1 Sambit, yaitu:

“Semua program pasti ada kekuatan dan kelemahannya. Kekuatan atau potensi dari SMP negeri 1 Sambit ini misalnya telah memiliki sarana prasarana yang memadai, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi yang baik, dan budaya sekolah yang sudah cukup tertata. Untuk kelemahan dari SMP Negeri 1 Sambit itu sendiri, sejauh ini saya belum menemui kelemahan yang signifikan. Karena setiap kali ada sesuatu yang belum maksimal akan segera diperbaiki. Sehingga hal itu kembali tidak menjadi sebuah permasalahan bagi kami. Ancaman yang dihadapi misalnya, kita harus terus berinovasi agar tidak tertinggal dari lembaga lain. Kita harus bisa terus mempertahankan nama baik SMP Negeri 1 Sambit.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipetakan analisis lingkungan yang dilakukan SMP Negeri 1 Sambit adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Analisis Lingkungan (SWOT)

No	Aspek	Temuan
1	Analisis lingkungan internal	1) Kekuatan a) Akses jalan mudah

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 09.15 WIB di ruang kepala sekolah



		<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Tidak jauh dari pemukiman</li> <li>c) Lingkungan belajar yang nyaman</li> <li>d) Sarana prasarana memadai</li> <li>e) Terdapat beberapa pilihan program akademik</li> <li>f) Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional</li> </ul> <p>2) Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Naik turunnya semangat dari peserta didik, pendidik bahkan tenaga kependidikan</li> </ul>
2	Analisis lingkungan eksternal	<p>1) Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Telah memiliki nama baik</li> </ul> <p>2) Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Persaingan dengan sekolah di sekitarnya</li> </ul>

Kekuatan dan peluang yang muncul dari dalam maupun luar lingkungan sekolah menjadi salah satu bahan analisis sekolah dalam memutuskan strategi yang akan diterapkan. Begitupun dengan kelemahan dan ancaman yang muncul bukan menjadi hambatan atau bahkan beban bagi sekolah. Akan tetapi harus disikapi dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi pemacu motivasi sekolah untuk menjadi lebih baik lagi.

#### 1. Menetapkan program/strategi di SMP Negeri 1 Sambit

Langkah langkah yang perlu diambil memang harus direncanakan sedemikian rupa untuk terwujudnya suatu program kegiatan yang telah dibuat agar nantinya dalam pelaksanaan akan lebih fokus untuk mengaplikasikan program tersebut. Maka dari itu, sebelum kita melakukan pelaksanaan program maka dalam hal ini harus adanya pelatihan media yang digunakan yaitu media Canva. Sebelum melakukan pelatihan tersebut, maka harus dilihat sejauh mana pemahaman dari para guru dan metode pelatihan yang seperti apa yang nantinya akan ajarkan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yang bernama Ibu Enok Nurcahyani, yaitu:

“Dalam perencanaan ini, sebelum melakukan pelatihan kita perlu untuk menganalisis tingkat kemampuan guru terhadap Canva, menentukan sasaran peningkatan pemahaman guru, yang nantinya setelah diketahui akan lebih mudah untuk menentukan materi dan juga metode pelatihan yang tepat untuk digunakan.”<sup>83</sup>

Dalam penjelasan di atas menunjukkan bahwa seharusnya tidak asal dalam merencanakan suatu program baik itu program sekolah maupun lembaga. Harus diperhatikan juga pelaku pembelajaran dalam artian di sini adalah guru untuk mempermudah dalam proses selanjutnya seperti pelatihan-pelatihan yang dilakukan guna untuk menunjang peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

## 2. Perencanaan teknis dan program pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

Penetapan program yang telah disetujui yaitu dengan menggunakan media aplikasi Canva untuk meningkatkan kompetensi TIK guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit dengan demikian kemudian bagaimana teknis dari pelatihan media aplikasi Canva nantinya yang akan dijalankan, mengenai hal tersebut dari kepala sekolah menyampaikan teknis pelatihan sebagai berikut :

“Untuk secara teknis rencananya kami akan mendatangkan pemateri yang sudah ahli dalam bidang tersebut, atau mungkin mendatangkan guru yang sudah mampu menerapkan metode dengan aplikasi tersebut dalam pembelajarannya, yang nantinya kita adakan pelatihan di sekolah bagi seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit untuk tercapainya program peningkatan kompetensi TIK guru terutama dalam proses pembelajaran.”<sup>84</sup>

Dengan penjelasan di atas, bahwa teknis dari pelatihan aplikasi Canva dengan mendatangkan ahli dibidangnya melalui pelatihan yang diikuti oleh seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit guna mencapai tujuan yaitu peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

## 3. Perencanaan anggaran pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Enok Nurcahyani, Selasa, 09 Januari 2024 09.45 WIB di ruang guru

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kepala sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 08.40 WIB di ruang kepala sekolah

Adanya program tidak terlepas dari anggaran biaya yang dikeluarkan, biaya ini juga menjadi salah satu hal penting lain yang harus memerlukan manajemen yang baik, karena akan berpengaruh terhadap sekolah itu sendiri, terkait rencana anggaran pelatihan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk biayanya pasti sudah kami rencanakan, dan untuk rencananya kami akan menggunakan kas sekolah untuk menunjang program tersebut, dan hal itu sudah disetujui oleh seluruh guru yang ada disini.”<sup>85</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terkait anggaran untuk program ini tidak terlalu menjadi kendala untuk menjalankan program demi peningkatan kompetensi TIK guru di SMP Negeri 1 Sambit.

#### 4. Perencanaan evaluasi pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

Setelah dijalankannya semua perencanaan dan ketika nanti juga setelah pelaksanaan maka juga harus merencanakan bagaimana nanti evaluasi yang akan dijalankan, mengenai hal tersebut disini kepala sekolah menyampaikan rencana evaluasi sebagai berikut :

“Terkait evaluasi nanti kita lihat dulu sejauh mana para guru mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran mereka masing-masing, apa yang sekiranya masih kesulitan dan apa penyebab dari kesulitan tersebut yang nantinya kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk kedepannya.”<sup>86</sup>

Dengan penjelasan di atas bahwa kepala madrasah nantinya akan melihat terlebih dahulu kinerja dari para guru keluhan, kesulitan, dan penyebab dari itu semua yang kemudian nanti akan diadakan evaluasi demi tercapainya tujuan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

Dengan demikian, perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena di dalamnya memuat mulai awal perencanaan sampai dengan nanti hasil maupun

---

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara dengan kepala sekolah, Jum'at, 05 Januari 2024 08.40 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>86</sup> *Ibid*

evaluasi yang dilakukan, dan juga sebagai langkah awal bagaimana nanti pelaksanaannya dan juga bagaimana nanti hasil yang didapatkan dalam suatu program tersebut yang dalam hal ini yaitu peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva.

Dengan demikian peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit diawali dengan melakukan perencanaan dengan diadakannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dipimpin oleh kepala sekolah, kemudian dilaksanakannya pengenalan dan pelatihan Canva untuk melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap Canva. Dari perencanaan tersebut menghasilkan suatu program kerja yang berfokus peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran yang nantinya dilakukan.

### C. Analisis Data

Perencanaan merupakan perkara yang mutlak dan tidak boleh dikesampingkan perlu dilakukan demi keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Agar kerja sama dan pendayagunaan sumber lingkungan yang terarah pada sasaran pembaharuan diperlukan perencanaan secara cermat dan seksama.<sup>87</sup> Lembaga pendidikan dalam pemasarannya harus memiliki rencana program yang dijadikan sebagai dasar, rencana program merupakan sebuah proses awal di mana perencanaan melakukan pemilihan, penyeleksian, dan penyesuaian beberapa program dengan visi misi yang akan dilaksanakan.<sup>88</sup>

#### 1. Perumusan visi misi

Salah satu tahapan yang lumrah dilakukan dalam proses manajemen peningkatan kompetensi adalah perumusan visi dan misi organisasi.<sup>89</sup> Selain itu, dalam pencapaian mutu yang baik, salah satu standar sesuai dengan aturan tentang sistem akreditasi yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>87</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 144.

<sup>88</sup> Ita Yuli Kadarwati, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Journal Excelencia of Islamic Education & Managemen*, Vol 1, No 1, (2021), 49.

<sup>89</sup> Murniati, A. R. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 2 (2014), 85



pemerintah dalam komposisi borang (instrumen) adalah adanya visi, misi, dan tujuan yang jelas.<sup>90</sup> Visi dan misi dalam sebuah lembaga akan selalu diperbarui, lebih tepatnya selalu disempurnakan dengan melihat dan mempertimbangkan perkembangan yang ada. Hal itu dilakukan agar apa yang dirumuskan nantinya tepat sasaran dalam mencapai tujuan. Proses ini juga diterapkan oleh lembaga SMP Negeri 1 Sambit, yaitu dengan mengadakan pembaharuan dan penyempurnaan visi dan misi sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya visi SMP Negeri 1 Sambit saat ini, yaitu: “Cerdas, terampil dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan berdasar iman dan takwa”

Setelah visi misi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Akdon menjelaskan bahwasanya target atau sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu dasar dari perumusan formulasi strategi yang efektif dan mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas khusus yang diselesaikan dalam jangka waktu pendek jika suatu organisasi ingin sukses.<sup>91</sup>

Suksesnya sebuah program tentunya harus didasari dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Sehingga dalam berjalannya suatu program akan menjadi satu pemikiran dan bisa tercapai secara optimal.

## 2. Analisis lingkungan

Tahap analisis lingkungan terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal maksudnya adalah lingkungan sosial, tugas, dan hal lain yang berkaitan dengan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan analisis lingkungan internal mencakup struktur, budaya, SDM, dan hal yang berkaitan dengan lingkungan dalam madrasah.<sup>92</sup> Tahapan tersebut telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sambit

---

<sup>90</sup> Firdaus, Erwin, Ramen A Purba, Iskandar Kato, Sukarman Purba, Novita Aswan, Karwanto, and Dina Chamidah. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 18-21

<sup>91</sup> *Strategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, 146.

<sup>92</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.



dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari lembaga. Bukan hanya itu, mereka juga mengidentifikasi peluang dan ancaman yang kemungkinan akan muncul dari luar sekolah. Keadaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mudah diakses, serta kelengkapan sarana prasarana dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah profesional menjadi kekuatan bagi sekolah. Ditambah lagi dengan sekolah yang sudah memiliki nama baik sebagai sekolah adiwiyata, menyebabkan SMP Negeri 1 Sambit memiliki peluang yang cukup bagus untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikannya.

Adapun kelemahan dan ancaman bagi SMP Negeri 1 Sambit sendiri, sudah tidak menjadi masalah yang besar dan tidak akan menghambat proses berkembangnya lembaga. Bahkan dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut semakin menjadikan SMP Negeri 1 Sambit sekolah yang penuh dengan inovasi-inovasi yang membangun dan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pada tahap analisis lingkungan, kepala sekolah serta staf dan dewan guru melakukan analisis lingkungan di mana kepala sekolah melakukan suatu proses monitoring terhadap lingkungan sekitar madrasah yang bertujuan untuk mengidentifikasikan peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threads*) yang mempengaruhi kemampuan madrasah untuk mencapai tujuannya.<sup>93</sup>

Dalam kegiatan analisis lingkungan ini tentunya melibatkan banyak pihak yang terkait. Seperti kepala sekolah sebagai pimpinan, staf pimpinan, pendidik, tenaga pendidik, serta komite yang selaku perwakilan dari aspek masyarakat dan wali murid. Hal semacam ini juga diterapkan oleh SMP Negeri 1 Sambit. Dengan harapan semakin optimalnya proses analisis lingkungan, baik internal maupun eksternalnya.

1. Merumuskan strategi

---

<sup>93</sup> Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," 178.

Tahapan perumusan strategi ini akan bercermin pada keinginan dan tujuan organisasi yang hendak dicapai dan tentunya mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Perumusan strategi bertujuan agar meminimalisir ancaman yang dapat mengganggu proses berjalannya manajemen.<sup>94</sup> Strategi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Sambit di antaranya dengan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Canva yang diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi, dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang mempunyai kreativitas dalam memanfaatkan teknologi akan mampu untuk memberikan dampak kepada peserta didik.

2. Perencanaan teknis dan program pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

Dalam pemilihan teknis program yang dilakukan SMP Negeri 1 Sambit memutuskan untuk memilih media aplikasi Canva sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Sambit.

3. Perencanaan anggaran pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

Program tanpa adanya anggaran tidak akan bisa berjalan, bukan hanya program saja kegiatan-kegiatan apapun itu pasti membutuhkan yang namanya biaya, terkait dengan pembiayaan program peningkatan kompetensi TIK guru ini dari pihak madrasah sudah menyiapkan biaya yang nantinya akan diambilkan dari kas sekolah, yang dalam hal ini sudah mendapatkan persetujuan dari seluruh guru yang ada.

4. Perencanaan evaluasi pelatihan di SMP Negeri 1 Sambit

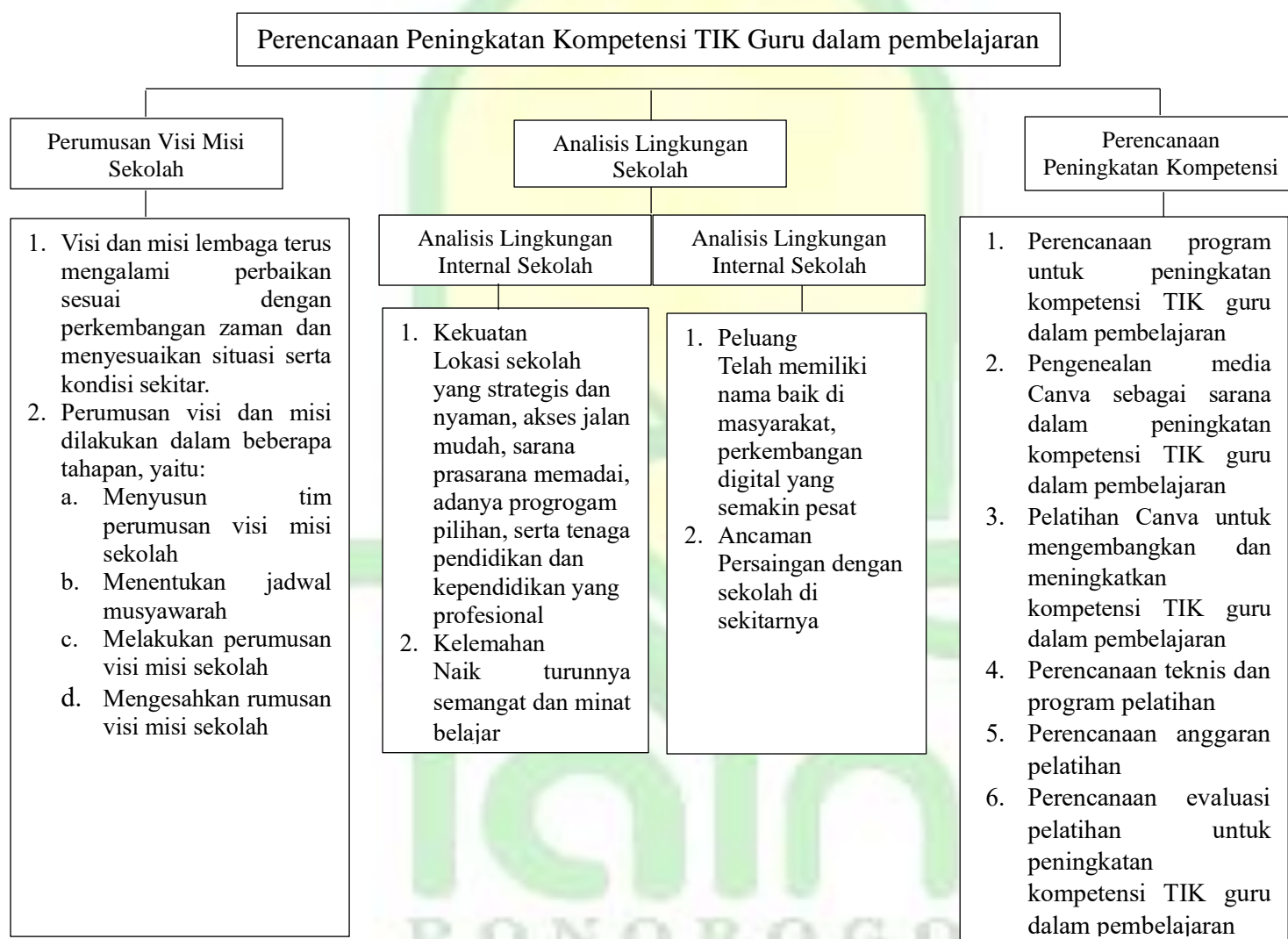
Berbagai hal yang dilakukan termasuk program ini perlu adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan maupun kekurangan yang ada, seperti halnya program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dengan pelatihan media aplikasi Canva ini nantinya juga perlu adanya evaluasi

---

<sup>94</sup> Budiman and Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," 516.

untuk melihat ketercapaiannya sejauh mana para guru dalam meningkatkan kompetensi TIK nya dalam pembelajaran.

Berangkat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dan juga yang telah dipaparkan sebelumnya, formulasi perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit dapat ditunjukkan dan digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:



Gambar 4.1 peta konsep perencanaan peningkatan Kompetensi TIK guru dalam pembelajaran<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Peta konsep perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran

#### **D. Sinkronisasi dan Transformatif**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan. Pada sub bab kali ini peneliti akan berfokus pada perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

Perlu diketahui bahwasanya peningkatan kompetensi guru saat ini sangat penting apalagi mengenai teknologi, karena di zaman yang serba modern ini hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal teknologi seperti TIK untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada.

Dalam mencapai kompetensi guru yang baik, tentunya dibutuhkan strategi dan program yang baik dan tepat juga agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tahapan yang pertama tentunya adalah melakukan perencanaan yang baik terkait dengan peningkatan kompetensi TIK guru yang akan dilaksanakan. Strategi dan program itu harus disesuaikan dengan seluruh aspek yang ada di dalam maupun di luar sekolah

Perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva diawali dengan pembentukan tim yang akan melakukan analisis lingkungan sekolah, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Tujuan dari analisis internal adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Analisis internal ini memiliki peranan penting untuk mengetahui sejauhmana kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kesiapan dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada di luar sekolah. Analisis ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pendidikan, karena perkembangan zaman dengan teknologinya yang semakin canggih menuntut tenaga pendidikan harus selalu mengikutinya terutama dalam proses pembelajaran.

Setelah asesmen lingkungan akan tercapai tujuan dan target yang akan disusun pada pelaksanaan suatu program. Yaitu dalam bentuk rencana kerja yang dalam hal ini yaitu perencanaan program yang sudah ditentukan dengan media Canva, setelah itu melakukan pengenalan terhadap Canva itu sendiri untuk mengetahui juga sejauh mana pemahaman guru terhadap Canva tersebut, kemudian baru melakukan pelatihan untuk upaya peningkatan kemampuan sebelum nantinya diaplikasikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian langkah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit dalam perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva adalah dengan cara formulasi lingkungan internal dan eksternal, setelahnya dalam perencanaan tujuan dan target disusunlah rencana kerja peningkatan kompetensi guru dengan pengenalan dan pelatihan Canva. Dari perencanaan tersebut diharapkan nanti dapat berjalan dengan maksimal dalam pelaksanaannya sehingga tujuan dari lembaga untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran akan tercapai.





**BAB V**

**PELAKSANAAN PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN  
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI GURU  
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SAMBIT**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK Guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit

**A. Paparan Data**

Setelah melalui proses perencanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit.

Tahap pelaksanaan peningkatan kompetensi merupakan tindak lanjut dari perencanaan peningkatan kompetensi yang telah ditetapkan dalam program kerja. Peneliti melanjutkan observasi di SMP Negeri 1 Sambit untuk memperoleh temuan-temuan terkait pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Hal yang didapatkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru ini dilaksanakan oleh seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit, mengapa demikian karena program ini memang diperuntukkan untuk semua guru agar pembelajaran yang dilakukan itu selaras pada setiap tingkatan. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Sambit yaitu Bapak Ari Adi Putro Utomo sebagai berikut:

“Menindaklanjuti dari hasil rapat perencanaan program kemarin bahwa memang sasaran dari peningkatan kompetensi TIK guru di SMP Negeri 1 Sambit ini dilakukan oleh seluruh guru yang ada di sini, karena memang kita menghendaki hal tersebut untuk pemerataan kompetensi khususnya TIK bagi seluruh guru pada setiap tingkatannya. Agar tidak terjadi jarak dalam proses pembelajaran pada setiap tingkatannya maka

pelaksanaan program ini memang betul-betul harus dilakukan oleh seluruh guru yang ada di sini.”<sup>96</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dari pelaksanaannya program ini memang harus dilakukan oleh seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit, karena program ini bisa terlaksana secara merata, peningkatan kompetensinya juga merata dan juga proses pembelajaran yang sama pada semua tingkatan untuk menambah wawasan dan juga suasana baru untuk lebih meningkatkan semangat belajar bagi para siswa dan juga untuk meningkatkan kompetensi bagi para guru.

Kemudian, ketika pelaksanaan ini dilakukan oleh seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit, para guru bisa mulai melaksanakan program peningkatan kompetensi ini dalam pembelajaran baik di setiap kelas ataupun pada materi-materi tertentu saat kegiatan pembelajaran pada setiap tingkatannya. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Sambit yaitu Bapak Asef Virgiantanto sebagai berikut:

“Pengaplikasian program ini mulai dilaksanakan oleh semua guru setelah mendapatkan pelatihan pembelajaran melalui media Canva yang kita ikuti sebelumnya, dan juga sebagai urutan program dari peningkatan kompetensi TIK guru yang ada di sini, tepatnya kita bisa mulai mengaplikasikan pembelajaran tersebut pada 9 Oktober 2023 kemarin, mungkin tidak semua guru melaksanakannya di tanggal itu, akan tetapi kita bisa mulai melaksanakannya pada saat tanggal itu, karena kita mengaplikasikan program ini melihat materi dan juga mata pelajaran yang sekiranya cocok untuk model pembelajaran seperti ini.”<sup>97</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa intinya program ini bisa diaplikasikan setelah pelatihan pembelajaran melalui media Canva yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambit oleh seluruh guru. Akan tetapi tergantung guru itu sendiri sembari melihat materi dan juga mata pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Ari Adi Putro Utomo, Jum’at, 12 Januari 2024 09.00 WIB di ruang guru

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Asef Virgiantanto, Jum’at, 12 Januari 2024 08.50 WIB di ruang guru

Setelah mengetahui bahwa program ini diperuntukkan untuk seluruh guru di SMP Negeri 1 Sambit, kemudian dalam programnya dilakukanlah pelaksanaan dan dilanjutkan dengan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, di sini setiap guru pastinya memiliki cara-cara tersendiri dalam pembelajaran di luar dari pelatihan yang sudah diberikan. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Sambit yaitu Bapak Deny Firmansyah sebagai berikut:

“Setiap guru pasti memiliki cara mereka masing-masing dalam pembelajaran, begitupun pastinya guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit, tetapi secara umum dan ditambah dengan pelatihan yang sudah diberikan maka mekanisme pelaksanaan yang dilakukan oleh para guru di sini intinya mencakup 4 hal yaitu literasi, guru juga harus belajar sendiri terkait dengan program yang menyangkut peningkatan kompetensi, kemudian implementasi, kreasi dan kolaborasi dalam artian mengkolaborasikan model pembelajaran guru itu sendiri dengan program peningkatan kompetensi TIK guru melalui media Canva.”<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva secara garis besar meliputi literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang dimiliki.

Adanya program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dari pengajar dan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya dapat menciptakan hasil-hasil yang memuaskan sesuai dengan target dari sekolah, baik itu nilai, kemampuan siswa, kemampuan guru dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Sambit yaitu Bapak Ari Adi Putro Utomo sebagai berikut:

“Sekarang ini merupakan era global yang semakin berkembangnya teknologi digital, sehingga di sini guru dituntut untuk bisa dan lancar menguasai digital salah satunya dalam program ini yaitu Canva,

---

<sup>98</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Deny Firmansyah, Jum'at, 12 Januari 2024 10.00 WIB di ruang guru

tujuannya agar tidak tertinggal oleh zaman dan juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.”<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan Bapak Deny Firmansyah dalam hal betapa pentingnya peningkatan kompetensi TIK guru ini dalam era digital, sebagai berikut:

“Program ini sangat bagus untuk menghadapi era digital, selain itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam penyajian materi sehingga dalam kreativitas guru dalam mendesain materi yang bagus dan kreatif akan menarik siswa untuk lebih berminat dan aktif dalam pembelajaran.”<sup>100</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut sudah jelas bahwa pentingnya program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva ini sangat besar perannya untuk meningkatkan kompetensi guru, kemudian meningkatkan minat belajar siswa, serta juga dapat mengikuti perkembangan zaman di era digital dengan media aplikasi Canva yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit.

Selain itu program ini tercipta bukan tanpa alasan melainkan program ini tercipta karena adanya tujuan yang harus dicapai oleh SMP Negeri 1 Sambit dalam upayanya meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan program ini memiliki tujuan yang jelas demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan menarik. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Sambit yaitu Bapak Asep Virgiantoro sebagai berikut:

“Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di bidang ITE, selain itu untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran menggunakan media Canva agar menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga kesannya pembelajaran yang disampaikan tidak cenderung monoton.”<sup>101</sup>

Seperti yang sudah disampaikan, pada dasarnya program peningkatan kompetensi TIK guru ini bukan hanya difokuskan terhadap gurunya saja, melainkan juga pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut yang nantinya akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Ari Adi Putro Utomo, Jum’at, 12 Januari 2024 09.00 WIB di ruang guru

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Deny Firmansyah, Jum’at, 12 Januari 2024 10.00 WIB di ruang guru

<sup>101</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Asep Virgiantoro, Jum’at, 12 Januari 2024 08.50 WIB di ruang guru



Dengan demikian pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit dilakukan setelah pelatihan media Canva. Dalam pelaksanaannya secara umum menggunakan 4 mekanisme yaitu literasi, implementasi, kreasi, dan kolaborasi sesuai dengan model pembelajaran dari guru itu sendiri dengan pelatihan yang diberikan dan disesuaikan dengan materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Pelaksanaan strategi juga dapat disebut dengan implementasi strategi (*the action stage of strategic management*) dalam manajemen strategi. Implementasi strategi sebagai mobilisasi tenaga atau sumber daya untuk menetapkan strategi yang telah ditentukan menjadi sebuah tindakan. David menjelaskan implementasi lebih berorientasi pada pembentukan budaya, pencapaian struktur, organisasi yang efektif, pembiayaan, pengembangan sistem informasi dan hubungan pekerjaan dengan performansi organisasi.<sup>102</sup> Implementasi dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan di antaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>103</sup>

Menurut Schendel dan Hofer, implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga proses yaitu: 1) Struktur yaitu siapa yang bertanggungjawab terhadap apa dan kepada siapa. 2) Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal. 3) Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan seterusnya. Implementasi strategik dalam konteks manajemen strategik adalah proses menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan tersebut kemudian diatur dengan baik agar strategi-strategi tersebut dapat terwujud.<sup>104</sup> Implementasi strategi peningkatan kompetensi TIK

---

<sup>102</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 46.

<sup>103</sup> Andi Firdha Muafiah, "Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

<sup>104</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.



guru dalam pembelajaran melakukan tindakan pengorganisasian untuk menciptakan struktur dan *job description* yang baik. Harapannya agar anggota atau panitia yang ditunjuk dapat melaksanakan secara maksimal. Dalam kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan pemilihan sumber daya manusia (SDM) yang akan bertugas menjalankan program tersebut.

Dalam tahap implementasi strategi tersebut kepala SMP Negeri 1 Sambit akan melakukan supervisi pada setiap kegiatan. Supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif sehingga implementasi dari peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMP Negeri 1 Sambit terkait supervisi yang dilakukan yaitu: agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan secara maksimal. Bentuk kegiatan supervisi yang saya lakukan bisa berupa observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga menanyai siswa ataupun guru secara langsung bagaimana metode ini ketika diterapkan secara langsung kepada siswa dan bagaimana respon dan antusias siswa setelah adanya metode baru ini.

Selain itu para guru juga melakukan *sharing* santai ketika berada di kantor dan ketika sedang tidak mengajar untuk membahas tentang kendala maupun kemajuan dengan metode yang diterapkan tersebut. Dalam pertemuan tersebut tak jarang juga para guru bertukar pengalaman satu dengan yang lainnya untuk menilai bagaimana respon siswa pada setiap tingkatan dan juga sebagai referensi baru bagaimana metode ini lebih bisa diterapkan secara maksimal saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit sudah diterapkan oleh semua guru. Dari temuan di atas, pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit adalah dengan cara pengorganisasian, dalam pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan adalah

dengan pembagian *job description* yaitu semua guru, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pertemuan antar guru secara berkala.

Mekanisme pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva di SMP Negeri 1 Sambit melalui empat cara yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi.

#### 1. Literasi

Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya kemelekwancaan, kecakapan baca-tulis, maupun melek huruf.<sup>105</sup> Menurut Bahasa latinnya dikenal dengan istilah *literatorus* memiliki makna seorang yang belajar. Maka dari itu setiap ada orang yang mempunyai kemampuan baca-tulis-berbicara yang mana dikenal literatus. Menurut perkembangannya literasi lebih dikenal dengan istilah suatu kemampuan terhadap hasil bacaan atau membaca. Literasi dikenal dengan istilah dasar sebagai suatu keterampilan akan makna pemahaman terhadap suatu lambang dalam memahami bacaan atau kemampuan berdasarkan bacaan.<sup>106</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 1 Sambit dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva, guru harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk bisa menguasai media Canva tersebut dengan sangat baik, selain ilmu yang didapatkan dari pelatihan Canva, di sini para guru harus mampu untuk mengupayakan diri mereka untuk meliterasi belajar secara individu untuk dapat menguasai dan memaksimalkan metode ini ketika diaplikasikan dalam proses pembelajaran, agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan mampu untuk meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar.

#### 2. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>105</sup> Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 142.

<sup>106</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4–5.

Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>107</sup> Selain itu pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>108</sup>

Implementasi dalam hal ini merupakan sebagai ajang para guru untuk mencurahkan hasil dari perencanaan, pelatihan, dan literasi diri dalam upaya terciptanya pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva agar berjalan secara optimal, terstruktur dan mampu untuk mencapai tujuan dari program yang sudah direncanakan. Implementasi ini penting kaitannya terhadap keberlanjutan program dan juga hasil yang didapatkan dari program itu sendiri.

### 3. Kreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kreasi adalah ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Arti lainnya dari kreasi adalah hasil daya cipta. Seni itu memiliki kreasinya masing-masing sesuai dengan latar belakang dan juga kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu, begitupun kreasi yang dihasilkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Sambit.

Para guru di sini berupaya untuk mengkreasikan seluruh kemampuan mereka yang dituangkan dalam media Canva, yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran akan menarik bagi siswa. Dalam hal ini guru juga harus mampu berkreasi dalam menyampaikan materi ajar yang dipadukan dengan program menggunakan media Canva. Ketika nantinya para guru

---

<sup>107</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015),45

<sup>108</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002),

mampu untuk melaksanakannya maka program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil.

#### 4. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>109</sup> Dan arti lain kerjasama adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

Kolaborasi ini adalah puncak dari sejauh mana program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran, karena disinilah para guru mengkolaborasikan literasi mereka, pelatihan yang didapat, kreasi mereka dan implementasi dari keseluruhan tersebut dalam proses pembelajaran. Para guru bisa *mengupgrade* kemampuan mengajar mereka setelah melalui mekanisme ini yang menjadikan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran menjadi meningkat, khususnya melalui media Canva. Mungkin setelah ini bisa mengkolaborasikan dengan media-media teknologi lainnya. Akan tetapi jika dalam pelaksanaan pembelajarannya guru belum mampu untuk mengaplikasikannya, maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kendala apa yang menyebabkan guru belum mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran, untuk nantinya bisa dibenahi sehingga akan menjadi lebih sempurna.

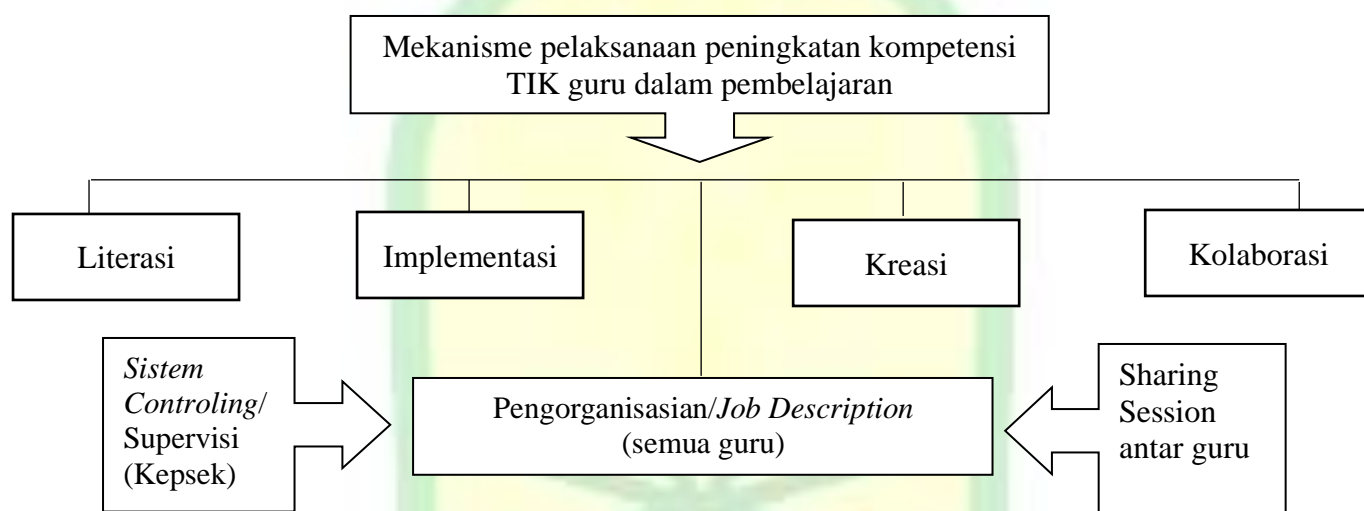
Berangkat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dan juga yang telah dipaparkan sebelumnya, implementasi pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva dapat ditunjukkan dan digambarkan melalui peta konsep yang mana nantinya dapat membantu memudahkan untuk melihat secara keseluruhan dari

---

<sup>109</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, *Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).  
156.

bagaimana proses pelaksanaan pelatihan Canva yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sambit dalam upayanya untuk meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

Peta konsep dari pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit sebagai berikut :



Gambar 5.1 Peta Konsep Pelaksanaan Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi TIK Guru dalam Pembelajaran<sup>110</sup>

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit adalah melakukan tindakan pengorganisasian dengan menciptakan struktur dan *job description*, jadi

<sup>110</sup> Peta konsep mekanisme pelaksanaan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran



masing-masing guru melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab masing-masing. Dalam mekanisme pelaksanaannya menggunakan empat mekanisme yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi, di mana keempat mekanisme tersebut akan menunjang dan menambah tingkat keberhasilan yang tinggi. Selain itu kepala sekolah juga melakukan *sistem controlling* untuk mengawasi jalannya pelaksanaan peningkatan kompetensi.

Kepala Sekolah selain melakukan kontrol juga para guru di sini dalam pertemuan setiap harinya di sekolah saling bertukar pengalaman dalam pelaksanaan program ini. Tujuannya untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru, memaksimalkan kekurangan dari setiap individu dalam pelaksanaan pembelajarannya dan juga mengupayakan keberhasilan yang tinggi dalam peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh setiap guru.

Pelaksanaan atau bisa disebut juga implementasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pengadaan program yang telah direncanakan di awal secara bersama. Hal tersebut memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi atau program. Dalam pernyataannya terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu organisasi dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk kesuksesan suatu organisasi atau program.

Selama pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru berjalan, pasti ada masalah dan tantangan yang dihadapi. Jadi semua pihak terkait saling bekerja sama untuk mengantisipasi jika terjadi kendala. Dengan demikian tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan kompetensi TIK guru ini untuk terus memberikan inovasi baru. Kepala Sekolah dan para guru menyatakan bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran ini tetap merujuk pada aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu proses

pemberdayaan pendidikan ini sudah memuat kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan prosedur susunan kerja.

Strategi pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva yang mencakup empat mekanisme pelaksanaan yaitu literasi, implementasi, kreasi, dan kolaborasi menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dari empat mekanisme tersebut dalam upaya peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.



**BAB VI**  
**EVALUASI PELATIHAN CANVA UNTUK PENINGKATAN**  
**KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI GURU**  
**DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SAMBIT**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, yaitu bagaimana evaluasi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan kuantitas peserta didik. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi evaluasi peningkatan kompetensi TIK Guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit

**A. Paparan Data**

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi perkara yang sangat mendasar karena sudah menjadi kelaziman antara rencana dan kenyataan sering kali meleset dari sasaran dan tidak sesuai dengan harapan.

Perencanaan dan pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru tidak mungkin terlepas dari evaluasi peningkatan kompetensi. Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru ini bertujuan agar tidak terjadi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi, maka dari itu diperlukanlah evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru di SMP Negeri 1 Sambit. Apakah tingkat pencapaian tujuan peningkatan kompetensi sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Lingkungan internal dan eksternal yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat menjadikan strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan menjadi usang atau kurang efektif. Sangat penting bagi pimpinan pemangku kebijakan untuk mengkaji ulang, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi secara sistematis.

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan refleksi dan tindak

lanjut, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu Ibu Tutik Widyaningsih sebagai berikut:

”Evaluasi yang dilakukan dalam program ini dengan melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan apakah pemanfaatan Canva dalam pembelajaran sudah maksimal atau belum, dan juga menyusun rencana tindak lanjut agar pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lebih efektif dan efisien.”<sup>111</sup>

Seperti yang disampaikan di atas, bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan program maka memang perlu adanya evaluasi seperti contoh di SMP Negeri 1 Sambit dengan mengadakan refleksi dan tindak lanjut setelah pelaksanaannya.

Dalam kegiatan evaluasi ini, ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengevaluasian yang dilakukan. Pihak-pihak tersebut yaitu Kepala Sekolah dan juga semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit sekaligus sebagai objek dari program yang dilaksanakan. Perihal siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ini seperti yang disampaikan oleh satu guru yaitu Bapak Deny Firmansyah sebagai berikut:

“Seperti rencana awal bahwa program ini diperuntukan untuk seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Sambit, maka ketika ditanya siapa yang terlibat dalam evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media Canva ya sudah dipastikan semua guru yang ada di sini yang kemudian juga akan dimonitoring oleh Kepala Sekolah sebagai pengawas dari keberlangsungan program yang dijalankan.”<sup>112</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan oleh seluruh guru. Evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan diawasi secara langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah dilaksanakan evaluasi dan monitoring, apa yang menjadi kendala atau kekurangan dari kegiatan tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan yang akan datang.

---

<sup>111</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Tutik Widyaningsih, Senin, 15 Januari 2024  
09.55 WIB di ruang guru

<sup>112</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Deny Firmansyah, Jum'at, 12 Januari 2024  
10.00 WIB di ruang guru

Bicara mengenai evaluasi, hal tersebut merupakan suatu hal penting dibalik kesuksesan sebuah program yang dijalankan. Mengapa demikian, karena dalam evaluasi ini akan diketahui faktor-faktor kekurangan dan ketidaksempurnaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kesuksesan dan kesempurnaan program tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu Bapak Tony Chrisbiantoro sebagai berikut:

“Mengapa dalam program ini perlu adanya evaluasi karena kebanyakan guru awalnya memang sama sekali belum mengetahui apa itu Canva dan bahkan ada juga yang baru pertama kali menggunakan model pembelajaran digital dengan aplikasi bantuan selain itu agar nantinya pemanfaatan Canva dalam pembelajaran tersebut memang betul-betul efektif dan efisien sehingga guru lebih inovatif dan kreatif.”<sup>113</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas, bahwa memang pengadaan evaluasi ini suatu hal yang harus dilaksanakan, karena jika tidak adanya evaluasi maka tidak jelas pula program yang dijalankan, dan juga tidak diketahui pula sejauh mana tingkat keberhasilan dari program tersebut. Bahkan yang sangat dikhawatirkan akan menjadi sesuatu program yang gagal.

Program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan melihat materi dan juga mata pelajaran sebelum pengaplikasian program tersebut seperti yang sudah diterangkan dalam bab sebelumnya. Maka dari itu, bagaimana cara kerja Kepala Sekolah sebagai pengawas dalam mengevaluasi kinerja guru dengan program ini, karena mungkin pelaksanaan programnya tidak dilakukan serentak. Hal tersebut disampaikan salah satu guru yaitu Ibu Tutik Widyaningsih sebagai berikut:

“Untuk mengontrol jalannya pengaplikasian program ini biasa Bapak kepala sekolah secara langsung mensurvei kelas-kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran, apakah guru yang sedang mengajar kelas tersebut menggunakan model pembelajaran sesuai program atau belum, selain itu biasanya Bapak kepala sekolah menanyakan dan melihat rencana program pembelajaran dari guru untuk memastikan

---

<sup>113</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Tony Chrisbianto, Senin, 15 Januari 2024 08.45 WIB di ruang guru



dalam rencana program tersebut sudah terdapat tambahan sarana ajar sesuai dengan program tersebut atau belum, atau mungkin kadang hanya sekedar menanyakan sudah menjalankan pembelajaran sesuai program atau belum. Karena setiap guru di sini kan tidak langsung semuanya mengaplikasikan, jadi ada yang sudah ada yang belum, maka cara Bapak kepala sekolah untuk mengontrol program seperti itu.”<sup>114</sup>

Seperti yang sudah disampaikan di atas, bahwa memang Kepala Sekolah di sini memiliki peran agar program yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari sekolah, maka dari itu Kepala Sekolah selalu mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah menjalankan program tersebut dalam pembelajaran atau belum.

Selain sebagai pengawas dan pengontrol dalam jalannya program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran ini, kepala sekolah juga memberikan evaluasi dengan sedikit memberikan himbauan kepada guru agar nanti tidak mengalami kesulitan dan juga mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka di sini kepala sekolah juga meminta hasil kepada guru yang sudah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan program. Hal tersebut disampaikan salah satu guru yaitu Bapak Deny Firmansyah sebagai berikut:

“Tugas peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran ini memberikan tugas maupun himbauan berupa pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing cara dari setiap guru, kemudian diterapkan dalam pembelajaran setelah itu bisa dilihat hasil dari penerapan program dalam proses pembelajaran.”<sup>115</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Kepala Sekolah di sini juga memberikan tugas dan himbauan agar nanti dalam pelaksanaan programnya berjalan dengan lancar yang tanpa ada suatu kendala yang berarti. Supaya nantinya juga akan cepat dalam tercapainya program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui media dan pelatihan Canva.

---

<sup>114</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Tutik Widyaningsih, Senin, 15 Januari 2024  
09.55 WIB di ruang guru

<sup>115</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Deny Firmansyah, Jum'at, 12 Januari 2024  
10.00 WIB di ruang guru

Dalam pengevaluasian pastinya akan ditemukan sesuatu yang baru baik itu masalah, kendala ataupun sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya dalam jalannya program, dan ini juga sebagai salah satu fungsi evaluasi dan juga jalan di mana untuk dapat tercapainya suatu tujuan program yang telah direncanakan. Untuk masalah maupun kendala pada program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru yaitu Tony Chrisbiantoro sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran tidak begitu banyak kendala. Jika ada kendala pun juga tidak begitu berat, misalnya masih kurangnya kemampuan guru dalam pengoperasian media Canva. Beberapa guru masih ada yang kurang maksimal dalam meningkatkan kompetensinya.”<sup>116</sup>

Pernyataan bapak Tony Chrisbiantoro ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Tutik Widyaningsih, beliau memberikan penjabaran, bahwa:

“Hambatan yang dialami ya ada, tapi tidak begitu signifikan. Misalnya saja masih ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan Canva. Mereka yang terkadang masih terlalu monoton dengan model pembelajaran di kelas, yaitu belum bisa memadukan dengan model pembelajaran yang sesuai program, tetapi kendala-kendala tersebut terus dioptimalkan untuk bisa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran berikutnya.”<sup>117</sup>

Setelah diketahui adanya kendala dan hambatan yang muncul, kemudian pihak sekolah selain menjadikan catatan untuk kegiatan selanjutnya juga akan memberikan solusi terkait dengan hal tersebut. Solusi yang diberikan menyesuaikan dengan masalah yang ada dan siapa yang melakukannya.

Dengan demikian evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva dilakukan dengan pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah selain itu adanya refleksi dan

---

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Bapak Tony Chrisbianto, Senin, 15 Januari 2024 08.45 WIB di ruang guru

<sup>117</sup> Lihat transkrip wawancara dengan Ibu Tutik Widyaningsih, Senin, 15 Januari 2024 09.55 WIB di ruang guru

rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk keberhasilan program dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

## B. Analisis Data

Evaluasi merupakan hal yang sangat mendasar karena menjadi hal pokok antara rencana dan pelaksanaannya. Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva ini dilakukan agar kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi bisa segera diselesaikan, maka dari itu diperlukanlah evaluasi strategi sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran. Apakah tingkat pencapaian tujuan program sekolah ini sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Dengan adanya evaluasi yang maksimal, maka diharapkan nantinya juga tercipta kegiatan/program yang optimal setelahnya. Hasil evaluasi program atau kegiatan akan dijadikan tolok ukur berhasil atau tidaknya program tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.<sup>118</sup> Adapun syarat menjadi seorang evaluator menurut Suharsimi Arikunto yaitu: memahami materi, menguasai teknik, obyektif, dan cermat serta jujur dan dapat dipercaya.<sup>119</sup>

Hal tersebut senada dengan Arikunto memaparkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>120</sup> Definisi lain dari Suchman, memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya

---

<sup>118</sup> Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*,

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 9.

<sup>120</sup> Mulyadi, *Suprayekti, Fathia Fairuza, Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), 1.

tercapainya tujuan.<sup>121</sup> Evaluasi berarti sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu beberapa audiens menilai manfaat dari suatu objek.

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran adalah dilakukan dengan pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah selain itu adanya refleksi dan rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk keberhasilan program dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Sambit. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa dalam mengontrol program kerja dalam rangka pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran adalah dengan pengadaan evaluasi. Selain pengadaan evaluasi untuk melihat kekurangan dan juga mana yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, ada juga strategi pemasaran yang bisa dijadikan faktor dalam meningkatkan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran.

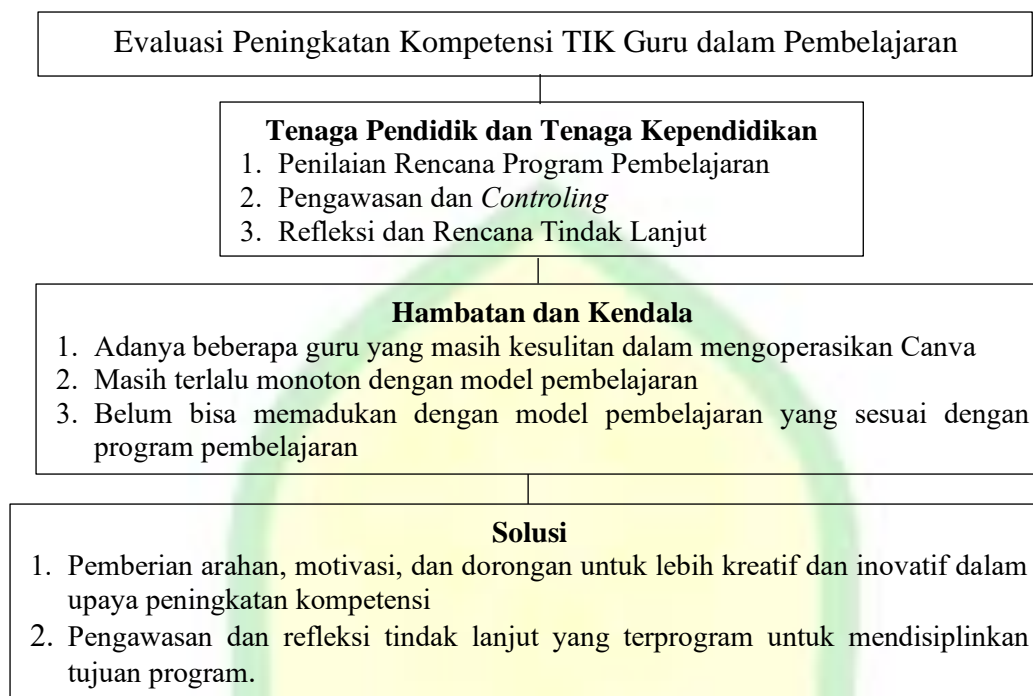
Setelah dilakukan evaluasi, tentunya akan ditemukan kendala dan hambatan yang dihadapi. Kendala dan hambatan yang dihadapi memang tidaklah signifikan, akan tetapi harus segera diselesaikan. Kendala dan hambatan yang dihadapi di antaranya adalah beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan Canva, mereka yang terkadang masih terlalu monoton dengan model pembelajaran di kelas, yaitu belum bisa memadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan program. Akan tetapi hal itu segera diberikan solusi berupa penguatan, dorongan, dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Selain itu juga terus diadakannya pengawasan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pendisiplinan terhadap tujuan program.

Berangkat dari analisis ini, evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:

---

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.





Gambar 6.1 Peta Konsep Evaluasi Pelatihan Canva untuk Peningkatan Kompetensi TIK Guru dalam Pembelajaran<sup>122</sup>

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan analisis peneliti yang berdasarkan pemaparan data terkait dengan evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit telah melakukan proses evaluasi strategi dengan optimal. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi yang dilaksanakan sekolah tersebut telah melibatkan pihak-pihak yang memang berkaitan dan berhak untuk melakukan evaluasi.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sambit dibagi menjadi beberapa bentuk kegiatan evaluasi. Adakalanya berupa pengawasan dan *controlling* dalam proses pembelajaran, bisa juga berupa penilaian kerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang disertai dengan instrumen-instrumen monitoring. Adakalanya juga evaluasi dan monitoring dilakukan

<sup>122</sup> Peta konsep evaluasi pelaksanaan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran



dengan melihat dan juga menilai rencana program pembelajaran untuk nantinya direfleksi dan dilakukannya rencana tindak lanjut untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Setelah kegiatan evaluasi, monitoring, dan pengawasan dilakukan, kendala-kendala maupun hambatan yang muncul atau ditemukan dalam evaluasi tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Bukan hanya itu, hambatan dan kendala yang muncul akan segera di atasi dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Akhirnya permasalahan-permasalahan yang muncul tidak akan berlarut-larut dan menjadikan munculnya masalah dalam bidang yang lain.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Bab VII merupakan akhir dari penelitian ini, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka penulis simpulkan dan sarankan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit mencakup tiga jawaban dari rumusan masalah terkait perencanaan peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi peningkatan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit yaitu asesmen lingkungan internal-eksternal. Asesmen ini digunakan untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman. Perencanaan yang terakhir yaitu menyusun rencana kerja. Rencana kerja ini dilakukan dengan cara rapat anggota yang diikuti oleh seluruh guru (24 orang) yang ada di SMP Negeri 1 Sambit yang pada akhirnya disepakati rencana dari pelaksanaan peningkatan kompetensi TIK guru yaitu dengan menggunakan media Canva yang dimulai dari pengenalan sekaligus pelatihan dari media pembelajaran berbasis digital tersebut, terutama untuk nantinya di aplikasikan ke dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan Canva untuk peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sambit telah berhasil mengorganisasikan seluruh guru agar pelaksanaan lebih optimal dan maksimal. Pelaksanaan ini sudah diatur melalui pengorganisasian/*job description* kepada seluruh guru kemudian dilaksanakan dengan empat cara secara garis besar yaitu literasi, implementasi, kreasi dan kolaborasi. Pelaksanaan selanjutnya adalah *sistem controlling/* supervisi, kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pengawas dan

memberi arahan kepada seluruh guru dalam menunjang peningkatan kompetensi TIK setiap individunya. Pelaksanaan manajemen peningkatan kompetensi TIK yang terakhir yaitu *sharing session* yang dilakukan antar guru dalam upaya untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran berbasis digital sehingga nantinya bisa menunjang keberhasilan program peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran secara keseluruhan.

3. Evaluasi peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit yaitu melalui beberapa bentuk kegiatan evaluasi. Adakalanya berupa pengawasan dan *controlling* dalam proses pembelajaran, bisa juga berupa penilaian kerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang disertai dengan instrumen-instrumen monitoring. Adakalanya juga evaluasi dan monitoring dilakukan dengan melihat dan juga menilai rencana program pembelajaran untuk nantinya di refleksi dan dilakukannya rencana tindak lanjut untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dari hasil evaluasi 20 orang guru sudah mengimplementasikan Canva dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, 3 orang guru mengimplementasikan Canva pada rencana pembelajaran, dan 1 orang guru belum mengimplementasikan Canva pada rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Manajemen peningkatan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran melalui pelatihan Canva di SMP Negeri 1 Sambit, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada institusi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk perbaikan dan motivasi khususnya dalam manajemen pemasaran pendidikan.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang fokus penelitiannya masih sama, bisa menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau *mix methode* sehingga

dapat memunculkan teori baru di dalam dunia pendidikan khususnya pada pemberdayaan pendidikan.

3. Kepada akademisi pendidikan dan akademisi sosial kedepannya bisa lebih berinovatif untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik mempunyai motivasi dan keahlian dalam menempuh pendidikan sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang berkompeten.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika. Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Adelina Purba, Yusnita, Amin Harahap. Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 06, No. 02, Juli (2022): 1328-1333.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Alexandromeo. "Apa itu Canva? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakannya (Lengkap)". 14 Mei 2023. <https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/>
- Batubara, Delila Sari. "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan),"  
*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 1. (2017).50-51.
- Budiman dan Suparjo. *Manajemen Strategik Pendidikan Islam*.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renada Media Group, 2012.
- Darmawan, Arief, et.al. *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis TIK dan Pemilihan Duta Rumah Belajar 2021*. Pusdatin: Kemendikbud 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Depdiknas, Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Sosial. *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar*. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.



- Dilson, Noviardi, Lilik Suhery, Hanifah Asnur, Rini Yunita, Siska Arimadona. "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 1 Kota Payakumbuh dalam Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi TIK." *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.1 No. 4, October 2020.
- Donni J. P.& Suwatno H. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fathurrohman. "Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah," 2020 <https://fin.co.id/2020/02/07/kompetensi-guru-pada-teknologi-masih-rendah/>.
- Fitriyadi, H. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2015.
- Firdaus, Erwin, Ramen A Purba, Iskandar Kato, Sukarman Purba, Novita Aswan, Karwanto, and Dina Chamidah. *Manajemen Mutu Pendidikan Medan: Yayasan Kita Menulis*, 2021.
- Ghafur, M. *Kendala Penerapan TIK di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia. kendalapenerapan tik di bidang pendidikan. diakses tanggal 27 Agustus 2015. <https://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/>
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Guru Penyemangat. "9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online". Guru Penyemangat. 2022, diakses 15 Mei 2023. <https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Irsan, Andi Lely Nurmaya.G, Adinda Pertiwi, Fina R. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva.” *Jurnal Abdidas* Vol 2 No 6 Tahun (2021): 1416-1417.

Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Perssindo, 2012.

Junaedi, Sony. “Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa pada Mata Kuliah *English For Information Communication and Technology*”. 07: 80–89. 2021

Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Kaswan, Kaswan. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Koswara, Rochmat. “Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren”. *Jurnal Empowerment*. Vol. 4 No. 1, 2014: 43-44.

Kurniawan, Arie. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur”. *Jurnal Teknodik*. Vol. 23 - Nomor 1, 2019: 60-61.

Kusmana, Suherli, “Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah,” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia 1*, no. 1 (2017)

Kusumastuti, Ahmad, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo Kota Semarang, 2019.

Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1: 204.

Mahardika, Andi Ichsan. "Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita. Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi

Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 3, Agustus 2021: 280.

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Miles. M.B, A.M Huberman, dan J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* USA: Sage Publications, 2014.

Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah,"

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Mudinillah, Adam, Rizaldi, M.. "Using the Canva Application as an Arabic Learning Media at SMA Plus Panyabungan". *At-Tasyrih* Vol. 2 No. 1. Year (2021): 26.

Mulyadi, *Suprayekti, Fathia Fairuza. Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ. 2015.

Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Mulyasa. E. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2. Tahun (2010): 1.

Murniati, A. R. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 2 (2014): 85.

- Niarsa, A. "Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora". Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Jannah, Nur, Dwi Endah, "Manajemen Pelatihan di Lembaga", *Jurnal Student*, Universitas Negeri Yogyakarta. 65-68
- Rahman, Fathur. Ratna, Hj. Silvia. Wagino, Wagino. dan Alamsyah, Nur. "Pelatihan Pembuatan Presentasi Interaktif Menggunakan Prezi pada Guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri.Banjarmasin." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*. Volume 6 Nomor 2. Desember (2020): 176.
- Rahmatullah, Rahmatullah. Inanna, Inanna. dan Ampa, Andi Tenri. "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 12 No 2. (2020): 325.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rahmadhon, Amirul Mukminin, dan Muazza, "Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1. (2021): 376-377.
- Resmini, Setya, Intan Satriani, dan M. Rafi. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Adimas Siliwangi* 4, no. 2. (2021): 337-338.
- Rivalina, Rahmi, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* 18, no. 2. (2014): 167-168.
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28. Oktober (2017): 61.

Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Malang: Penerbit UB Press, 2016.

Rivai. V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Rusdiana, Riza Yuli, Widya Kristiyanti Putri, dan Vega Kartika Sari. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4*, no. 3. (2021): 210-212.

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sidiq. Umar, Miftachul Choiri dan Anwar Mujahidin. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019: 94-95.

Sidiq, Umar, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Excelencia*, No. 1 (2023): 184.

Sidiq, Umar, "Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Islamic Education*, No.2 (2020): 130.

Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Saondi, Ondi dan Suherman. Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sudjana. *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung : Falah Production, 2007.

Suwandi, Sarwiji, Pendidikan Literasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.



Tanjung, R. E, dan D. Faiza. "Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika." *Jurnal Vokasional Teknik elektronika dan Informatika* 7, no. 2. (2019): 65-66.

Thoyib, Muhammad. "Strategi Peningkatan Mutu SDM Pendidikan Berdasarkan Sistem Broad Based Education dan High Based Education Menghadapi Tantangan Abad Ke-21 di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 8, no. 1. (2013): 16.

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, t.t.

Uno, Hamzah B. et.al. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Wulandari, Nana. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." Yogyakarta: UNY, (2014).

Y. Maryono, dan B. Patmi Istiana. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Yudhistira, 2008.

Yamin, Martini, dan Maisyah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press, 2010.

Yuli Kadarwati, Ita, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Journal Excelencia of Islamic Education & Management*, Vol 1, No 1, (2021): 49.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———, Tentang Canva. [https://www.canva.com/id\\_id/about/](https://www.canva.com/id_id/about/)

[iin isna](#) . Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online. 09 Juli 2022 <https://www.iinisnaeni.com/2022/07/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>.

\_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat.  
<https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>

\_\_\_\_\_. 9 Kelebihan dan Kekurangan Canva sebagai Platform Desain Grafis Online - Guru Penyemangat.  
<https://www.gurupenyemangat.com/2022/01/kelebihan-dan-kekurangan-canva.html>.

